

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN STRUKTUR MODAL
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Pada Pandemi Covid)

Usulan Penelitian Pra Skripsi

Untuk memenuhi Sebagian persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana S-1



Disusun oleh :

Alitsa Qothrun Nadzifa

NIM : 31402000023

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEMARANG

2023

Halaman Pengesahan Pra Skripsi

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
KINERJA KEUANGAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING**

(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2020-2022)

Disusun Oleh :

Alitsa Qothrun Nadzifa

NIM: 31402000023

Telah disetujui oleh pemimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan siding
panitia ujian pra skripsi Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, 6 Juni 2023

Menyetujui

Pembimbing



Drs. H. Kiryanto, S.E., M. Si., Akt., CA.

NIK. 211489001

PENGARUH LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Pada Pandemi Covid)

Disusun Oleh:

Alitsa Qothrun Nadzifa

NIM : 31402000023

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 24 November 2023

Susunan Dewan Penguji

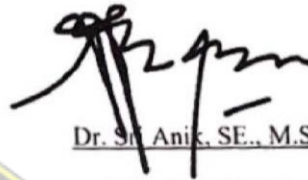
Pembimbing

Penguji I



Dr. H. Kiryanto, S.E., M.Si., Akt., CA

NIK. 211489001



Dr. Sri Anik, SE., M.Si

NIK. 210493033

Penguji II



Provita Wijayanti, SE M.Si

NIK. 211403012

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana

Ekonomi tanggal 24 November 2023

Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijayanti, SE M.Si

NIK. 211403012

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alitsa Qothrun Nadzifa

Nim : 31402000023

Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah berupa skripsi dengan judul :

“PENGARUH LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Pada Pandemi Covid) “

Benar bebas dari plagiat, dan apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 20 Februari 2024

Yang membuat pernyataan



Alitsa Qothrun Nadzifa

NIM. 31402000023

NIM. 31402000023

HALAMAN PENGESAHAN TURNITIN SKRIPSI

Nama : Alitsa Qothrun Nadzifa
NIM : 31402000023
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Artikel : Pengaruh Likuiditas dann Ukuran Perusahaan Terhadap
Kinerja Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel
Intervening

Semarang, 20 Februari

2024

Mengetahui

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Pembimbing



UNISSULA
جامعة سلطان أبو جوح الإسلامية

Pro Vita Wijayanti, SE M.Si.

NIK. 211403012

Dr. H. Kiryanto, S.E., M.Si., Ak.CA

NIK.211489001

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini guna mengetahui peran struktur modal dalam memediasi hubungan likuiditas, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di perusahaan manufaktur periode 2020 hingga 2022 dengan teknik pengambilan sampling yaitu *purposive sampling*. Berdasarkan hasil teknik tersebut dihasilkan 45 sampel perusahaan dengan total data pengamatan 135 data. Teknik analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini bahwa data yang diolah berdistribusi normal, likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, likuiditas tidak berpengaruh negatif terhadap struktur modal, struktur modal tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal, serta likuiditas, ukuran perusahaan dan kinerja perusahaan dimediasi oleh struktur modal. Kontribusi dalam penelitian yaitu guna mengetahui factor yang dapat mempengaruhi naik turunnya kinerja suatu perusahaan.

Kata kunci: Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur modal, Kinerja Perusahaan

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the role of capital structure in mediating the relationship between liquidity, company size and company financial performance. The population in this research is all manufacturing companies

registered in manufacturing companies for the period 2020 to 2022 using a sampling technique, namely purposive sampling. Based on the results of this technique, 45 company samples were produced with a total of 135 observation data. Multiple linear regression analysis technique using SPSS. The results of this research show that the processed data is normally distributed, liquidity has no positive effect on company performance, liquidity has no negative effect on capital structure, capital structure has no negative effect on company performance, company size has no positive effect on company performance, company size has a positive effect on structure capital, as well as liquidity, company size and company performance are mediated by capital structure. The contribution to the research is to find out factors that can influence the rise and fall of a company's performance.

Keywords: *Liquidity, Company Size, Capital Structure, Company Performance*



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : “**PENGARUH LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**” (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Pada Masa Pandemi Covid).

Adapun skripsi ini dibuat untuk memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Provita Wijayanti, M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Dr. H. Kiryanto, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing Pra Skripsi yang senantiasa membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi hingga selesai.

4. Bapak Drs. Osmad Muthaher, M.Si selaku Dosen Wali yang telah memberikan saran dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi hingga selesai.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Isla Sultan Agung yang telah memberikan bekal pengetahuan sabagai panduan dalam penyusunan skripsi.
6. Ibu Kholifah, Muhammad Raihan Al-Baihaqi dan Fadilla Aulia Raesa selaku ibu dan adik- adik saya tercinta yang telah memberikan semangat, motivasi dan doa yang selalu dipanjatkan untuk keberhasilan penulis
7. Teman-teman : Amalia Oktaviana, Amalia Syafira S, Tiana Kerto Arti yang telah membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan penyusunan pra skripsi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari segala pihak.

Semarang, 31 Oktober 2023



Alitsa Qothrun Nadzifa

NIM. 31402000023

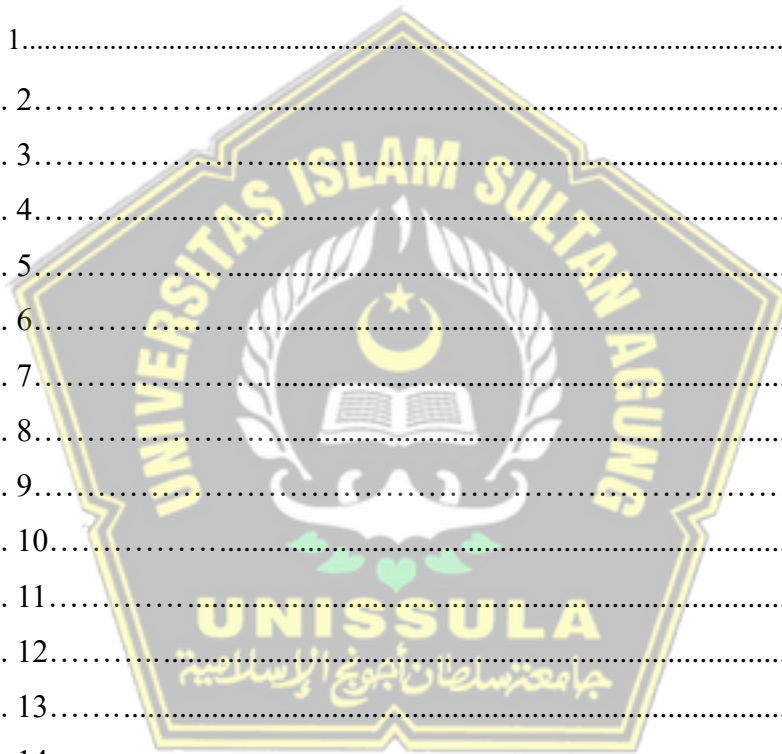
DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan Skripsi	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	1
KATA PENGANTAR	8
BAB I	
PENDAHULUAN	13
1.1 Latar Belakang	13
1.2 Rumusan Masalah	23
1.3 Tujuan Penelitian	23
1.4 Manfaat Penelitian	24
BAB II	26
KAJIAN PUSTAKA	26
2.1. Tinjauan Teori	26
2.1.1 Teori Agency	26
2.1.2 Kinerja Keuangan	27
2.1.3 Likuiditas	35
2.1.4 Struktur Modal	37
2.1.5 Ukuran Perusahaan	40
2.2. Penelitian Terdahulu	45
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis	50
2.3.1 Pengembangan Hipotesis	50
2.3.2.1 Kerangka Pemikiran	55
BAB III	57
METODELOGI PENELITIAN	57
3.1 Jenis Penelitian	57
3.2 Populasi dan Sampel	57

3.3	Sumber dan Jenis Data	58
3.4	Metode Pengumpulan Data	58
3.5	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	59
3.6.	Teknik Analisis	61
3.6.1	Analisis Deskriptif	61
3.6.2	Uji Asumsi Klasik	61
3.7	Uji Regresi dan Path Analisis	64
3.7.1	Analisis Path.....	64
3.8.	<i>Uji Goodness Of Fit</i>	66
3.8.1	Koefisien Determinasi (R^2).....	66
3.8.2	Uji F	66
3.8.3	Uji Signifikan Individual (Uji t).....	67
BAB IV	69
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69
4.1	Diskripsi Sampel	69
4.1.1	Analisis Deskriptif.....	69
4.2	Uji Asumsi Klasik.....	72
4.3	Uji Regresi dengan Path Analisis	76
4.4	Uji Goodness Of Fit.....	79
4.5.	Uji Signifikan Individual (Uji t).....	82
4.6	Pembahasan Penelitian.....	86
BAB V	95
PENUTUPAN	95
5.1	Kesimpulan.....	95
5.2	Keterbatasan	96
5.3	Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	98

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.....	14
Tabel 2. 1.....	45
Tabel 2. 2.....	50
Tabel 3. 1.....	59
Tabel 4. 1.....	70
Tabel 4. 2.....	72
Tabel 4. 3.....	73
Tabel 4. 4.....	74
Tabel 4. 5.....	75
Tabel 4. 6.....	76
Tabel 4. 7.....	76
Tabel 4. 8.....	77
Tabel 4. 9.....	79
Tabel 4. 10.....	80
Tabel 4. 11.....	81
Tabel 4. 12.....	82
Tabel 4. 13.....	83
Tabel 4. 14.....	83



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian yang tidak stabil dan perubahan yang cepat menimbulkan kesulitan bagi suatu perusahaan. Mereka dituntut agar memproduksi produk yang berkualitas untuk meningkatkan daya saing mereka di industri. Perusahaan perlu memperoleh dana atau modal yang cukup untuk memastikan kelangsungan hidupnya dan meningkatkan kinerja keuangannya. Untuk mencapai hal ini, perusahaan harus memiliki tujuan untuk menghasilkan laba yang maksimal untuk pertumbuhan dan perkembangan di masa depan. Perusahaan adalah entitas yang terlibat dalam berbagai kegiatan ekonomi dengan tujuan pencapaian seperti meningkatkan penjualan, menghasilkan laba dan memaksimalkan kinerja keuangan.

Stabilitas laba mencerminkan kinerja keuangan karena dapat diukur dengan profitabilitas, semakin stabil penjualan maka semakin stabil pendapatan perusahaan sehingga profitabilitas meningkat dan akan berdampak baik pada kinerja keuangan. Dengan begitu, perusahaan yang mengalami penurunan penjualan yang signifikan dianggap buruk karena tidak mampu dalam mencapai tujuannya. Perkembangan dunia bisnis saat ini menuntut perusahaan untuk memiliki kinerja keuangan yang

yang bagus untuk menarik pemangku kepentingan eksternal agar dapat menanamkan modal atau mempertahankan investasi investor.

Kinerja keuangan menggambarkan mengenai seberapa besar laba yang dapat dicapai oleh suatu perusahaan. Kinerja keuangan juga sebagai parameter dalam pengukuran keberhasilan dan menjadi evaluasi dalam mengambil keputusan di periode selanjutnya (Meiyana 2019).

Pandemi covid 19 yang terjadi di seluruh dunia mengakibatkan penjualan pada industri mengalami penurunan secara signifikan, terutama pada tahun 2020 karena turunya daya beli masyarakat (www.ekonomibisnis.com). Faktor yang dapat mempengaruhi Net Profit Margin (NPM) salah satunya, adalah pertumbuhan penjualan. Penurunan kinerja keuangan beberapa perusahaan tersebut juga disebabkan oleh fluktuasi yang tidak stabil dalam pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan mencerminkan perubahan dalam penjualan setiap tahunnya, dan penjualan yang stabil dan terus meningkat menunjukkan keberhasilan operasional perusahaan serta dapat digunakan sebagai indikator untuk memprediksi perkembangan kinerja perusahaan di masa depan.

Tabel 1. 1
Perkembangan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2022

Tahun	NPM (Net Profit Margin)
2020	2,02 %
2021	5,7 %
2022	5,8 %

Sumber : (www.idx.co.id)

Berdasarkan gambar 1.1 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020-2022 kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin* mengalami ketidakstabilan dikarenakan beberapa perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan yang tidak stabil. Net profit margin dihitung dengan cara laba bersih setelah pajak dibagi dengan penjualan. Net Profit Margin mengalami penurunan signifikan terjadi pada tahun 2020 sebesar 2,02%. Sedangkan pada tahun 2021 mengalami kenaikan begitu signifikan sebesar 3,68%. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan dengan prosentase 5,8 %.

Penjualan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kelangsungan suatu perusahaan. Perusahaan mendapatkan dana untuk menjaga operasional dan pertumbuhannya tidak hanya dari hutang dan modal sendiri, tetapi juga dari hasil penjualan produk perusahaan yaitu laba. Manajemen perusahaan berusaha meningkatkan produknya agar mencapai pertumbuhan penjualan yang tinggi atau stabil, yang pada akhirnya berhubungan dengan keuntungan perusahaan.

Kinerja keuangan memiliki peran yang sangat penting bagi perusahaan dalam mempertahankan existensinya. Kinerja keuangan juga dapat mencerminkan seberapa baik aktivitas perusahaan berjalan. Perkembangan operasional perusahaan dapat tercermin dari kualitas kinerja keuangan dan menjadi factor utama bagi perkembangan operasional. Urgensi kinerja keuangan bagi perusahaan merupakan ukuran atau parameter keberhasilan suatu perusahaan dalam mengembangkan perusahaannya. Kinerja keuangan juga menjadi pertimbangan bagi seorang investor dalam menambahkan atau menanamkan modalnya. Dengan meningkatnya kinerja keuangan akan dengan mudah mendapatkan modal dari berbagai investor.

Jika dikaitkan dengan teori agency, kinerja keuangan ini dijadikan penilaian oleh pemilik untuk melihat apakah modal yang dipercayakan sudah dikelola dengan maksimal atau tidak. Untuk itu, agen harus memberikan feedback yang memuaskan kepada principal. Ketika kinerja keuangan baik maka manajemen akan mendapatkan manfaat dari perjanjian yang telah disepakati. Ketika kinerja keuangan buruk maka tidak akan mendapatkan keuntungan. Selain itu kinerja keuangan juga menjadi dasar strategi dalam menentukan keputusan mengenai masa depan sebuah perusahaan. Kinerja keuangan yang baik dapat menarik para calon investor untuk menanamkan modalnya. Untuk itu para investor menilai kinerja keuangan yang baik itu dapat mencerminkan kesejahteraan para pemegang saham.

Dikarenakan ketatnya persaingan di sektor manufaktur, perusahaan harus menyusun strategi untuk memperkuat modalnya agar dapat bertahan. Akibatnya, manajer keuangan harus mempertimbangkan dengan cermat struktur modal yang optimal, yaitu keseimbangan antara hutang dan modal pribadi yang dimiliki perusahaan. Penentuan proporsi ini sangat penting untuk menghasilkan laba yang optimal dan meningkatkan pertumbuhan penjualan guna untuk meningkatkan kinerja keuangan (Mandasari 2018).

Struktur modal juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan karena struktur modal yang rendah akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dikarenakan perbandingan didalam struktur modal lebih besar modal dibandingkan dengan hutang. Dengan begitu kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik karena mampu membiayai kegiatan operasional dengan menggunakan dana internal. Ketika perusahaan mampu mengelola struktur modal dengan baik sehingga dapat

menghasilkan laba yang diinginkan. Saat perusahaan mampu menghasilkan laba secara terus menerus yang diakibatkan pengelolaan struktur modal yang baik maka artinya kinerja keuangan perusahaan tersebut meningkat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Putu Puspita dan Ni Luh Gede 2022) menunjukkan bahwa penelitian struktur modal yang diukur menggunakan DER berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh (Retno Wigatih dan Dyarni 2022) menunjukkan struktur modal yang diukur menggunakan DER berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA. Menurut (Mandasari 2018) menunjukkan struktur modal yang diukur menggunakan PER (Price Earning Ratio) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROE

Namun penelitian tersebut mengalami perbedaan dengan yang dilakukan (Ritonga, Effendi, dan Prayudi 2021a) menunjukkan struktur modal yang diukur menggunakan DER berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA. Hasil ini juga didukung oleh (Dahlia C,2018) yang memperoleh hasil yang serupa, yaitu struktur modal yang diukur oleh DER berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA. Menurut (Permatasari Anthonie dkk. 2018) memperoleh hasil bahwa struktur modal yang diukur menggunakan DER dan CR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diukur oleh ROA.

Kinerja keuangan juga dapat dipengaruhi oleh likuiditas. Likuiditas merupakan rasio keuangan yang penting karena mampu mengukur sebuah perusahaan dalam melunasi kewajiban hutang jangka pendek. Likuiditas juga rasio yang mengukur seberapa cepat suatu perusahaan mengubah asset yang dimiliki menjadi liquid (Lisdawati 2019). Likuiditas dapat dilihat dari current ratio, current ratio yang baik menunjukkan operasional perusahaan dalam keadaan stabil dan juga dapat menandakan kredibilitas yang baik di mata investor. Pernyataan diatas sesuai dengan penelitian dari (Asniwati 2020) menyatakan bahwa likuiditas yang diukur menggunakan CR berpengaruh positif significant terhadap kinerja keuangan yang diukur oleh Earning Per Share (EPS). Penelitian serupa menurut (Herawati Prasthiwi 2020) juga menyatakan bahwa likuiditas yang diukur oleh CR berpengaruh positif significant terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROI. Didukung penelitian (Fajar Kurniawan 2021) menurut menyatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan CR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE.

Namun penelitian lainnya seperti (Lestari 2021) memperoleh hasil likuiditas yang diukur oleh CR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diukur oleh ROE. Penelitian serupa juga didukung oleh (Lestari 2019) menyatakan bahwa likuiditas yang diukur menggunakan CR berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur oleh NPM. (Ramdani 2023a) menyatakan bahwa likuiditas yang diukur oleh CR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA.

Selain likuiditas, variable yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah struktur modal. Struktur modal bisa diartikan sebagai suatu hal yang penting untuk meningkatkan kinerja keuangan. Struktur modal dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam memberikan pinjaman dana oleh kreditur. Struktur modal juga dapat menjadi pertimbangan perusahaan apakah perusahaan memerlukan tambahan dana eksternal dalam menghasilkan laba yang optimal. Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian (Nasar 2019) memperoleh hasil likuiditas yang diukur dengan CR berpengaruh positif terhadap struktur modal yang diukur menggunakan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER). Hal tersebut juga serupa dengan penelitian (Sayyid dan Zulfahmi 2021) menyatakan likuiditas yang diukur dengan CR berpengaruh positif terhadap struktur modal yang diukur menggunakan DER. Penelitian (Nabayu dkk. 2020) menyatakan bahwa likuiditas yang diukur menggunakan CR berpengaruh positif terhadap struktur modal yang diukur menggunakan DER.

Namun penelitian tersebut mengalami perbedaan hasil dengan (Muhammad 2020) yang menyatakan bahwa likuiditas yang diukur oleh CR berpengaruh negatif terhadap struktur modal yang diukur oleh DER. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian (Prastika dan Candradewi 2019) memperoleh hasil bahwa likuiditas diukur dengan CR berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal yang diukur dengan DER, serta penelitian (Deviani dan Sudjarni 2018) menyatakan bahwa likuiditas diukur dengan CR berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal yang diukur dengan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER).

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Ukuran perusahaan mengacu pada skala perusahaan, yang dapat ditentukan oleh factor-faktor seperti pendapatan, asset dan ekuitas. Ini adalah ukuran dari total asset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dibentuk dengan menggabungkan dan mengatur sumber daya untuk menghasilkan barang atau jasa untuk dijual. Sehingga dapat menghasilkan laba yang maksimal dan juga dapat berdampak pada kinerja keuangan. Pernyataan tersebut didukung oleh (Sutra 2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diukur menggunakan $\ln(\text{Total Asset})$ berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA. Hal tersebut juga serupa dengan penelitian (Suci 2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diukur menggunakan $\ln(\text{Total Asset})$ berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA. Penelitian (Dahlia 2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diukur menggunakan $\ln(\text{Total Asset})$ berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA.

Namun penelitian tersebut mengalami perbedaan hasil dengan penelitian (Eka, Lutfiana, dan Hermanto 2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diukur menggunakan $\ln(\text{Total Asset})$ berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan NPM (Net Profit Margin). Hal tersebut juga didukung oleh penelitian (Jessica dan Triyani 2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diukur menggunakan $\ln(\text{Total Asset})$ berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA. Penelitian menurut (Putri 2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diukur menggunakan $\ln(\text{Total Asset})$

Total Asset) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan NPM.

Selain likuiditas, variabel ukuran perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan. Besar atau kecilnya perusahaan dapat dilihat dari asset yang dimiliki perusahaan seperti ekuitas, pendapatan dan asset. Dengan perusahaan memiliki total asset yang tinggi dapat menurunkan struktur modal karena tidak perlu hutang. Pernyataan diatas didukung oleh penelitian menurut (Bagus Made Dwija Bhawa dan Rusmala Dewi 2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diukur menggunakan Ln (Total Asset) berpengaruh negatif terhadap struktur modal yang diukur menggunakan DER. Penelitian menurut (Devi 2018) ukuran perusahaan yang diukur menggunakan Ln (Total Aktiva) berpengaruh negatif terhadap struktur modal yang diukur menggunakan DER. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian (Putri, 2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diukur menggunakan Ln (Total Asset) berpengaruh negatif terhadap struktur modal yang diukur menggunakan DER.

Namun hasil penelitian tersebut mengalami perbedaan hasil dengan penelitian (Ni Luh 2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diukur menggunakan Ln (Total Asset) berpengaruh positif terhadap struktur modal yang diukur menggunakan DER. Penelitian menurut (Rahardian, 2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diukur menggunakan Ln (Total Asset) berpengaruh positif terhadap struktur modal yang diukur DER. Hal tersebut serupa dengan penelitian (Darmawan dkk. 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang

diukur menggunakan Ln (Total Asset) berpengaruh positif terhadap struktur modal yang diukur menggunakan DER.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan ada beberapa penelitian yang bertentangan antara penelitian satu dan lainnya. Untuk itu penelitian ini dilakukan guna untuk melihat faktor – faktor apa saja yang dapat mempengaruhi suatu kinerja keuangan. Penelitian ini merujuk pada (Lisdawati 2019) yang menghubungkan variable likuiditas dengan variable kinerja keuangan dan (Dahlia, 2018.) yang menghubungkan variable struktur modal dengan variabel kinerja keuangan. (Prastika dan Candradewi 2019) yang menghubungkan variable likuiditas dengan variable struktur modal. (Ni Luh 2020) yang menghubungkan ukuran perusahaan dengan struktur modal. (Putu Puspita dan Ni Luh Gede 2022) yang menghubungkan kinerja keuangan dengan kinerja keuangan. Pembaharuan dalam penelitian ini adalah periode dan obyek yakni perusahaan manufaktur tahun 2020-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel intervening merupakan sebuah variabel yang dapat mempengaruhi hubungan variabel bebas dengan variabel terikat menjadi hubungan yang secara tidak langsung. Untuk mengetahui hubungan antara variabel Likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan, maka memerlukan variabel antara yaitu struktur modal untuk mengetahui apakah likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Karena belum tentu likuiditas dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan maka dibutuhkan struktur modal sebagai variabel antara. Karena untuk melihat keberhasilan kinerja keuangan

tidak hanya dapat dilihat dari likuiditasnya dan ukuran perusahaan tetapi juga wajib dilihat dari struktur modal.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di latar belakang, yaitu penurunan pertumbuhan penjualan yang berimbas pada penurunan Net Profit Margin sehingga mempengaruhi Struktur Modal kemudian berdampak pada kinerja perusahaan manufaktur. Fenomena ini juga telah diteliti sebelumnya, akan tetapi masih memperoleh hasil yang kontradiktif antar penelitian, sehingga penelitian ini kembali menguji dampak likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan struktur modal sebagai variabel intetervening.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka didapat rumusan masalah mengenai kinerja keuangan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan?
2. Bagaimanakah pengaruh likuiditas terhadap struktur modal ?
3. Bagaimanakah pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan ?
4. Bagaimanakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan ?
5. Bagaimanakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal ?
6. Bagaimana pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan struktur modal sebagai variable intervening?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap struktur modal.
3. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan.
4. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.
5. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal.
6. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan struktur modal sebagai variable intervening.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi bagi sebuah perusahaan untuk memperhatikan pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap kinerja keuangan sehingga dapat menjadi sebuah gambaran dan evaluasi kedepan dalam mengambil sebuah keputusan.

2. Bagi peneliti

Diharapkan dengan melakukan penelitian ini dapat menjadi pengetahuan baru dan menambah wawasan mengenai konsep, teori dan bagaimana analisis kinerja laporan keuangan suatu perusahaan dan apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

3. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan para investor mengetahui parameter atau ukuran perusahaan dalam menjalankan perusahaan yang berdampak pada kesejahteraan para pemangku kepentingan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bisa menjadi referensi atau panduan bagi peneliti selanjutnya yang ini meneliti mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori

2.1.1 Teori Agency

Teori agency atau juga disebut teori keagenan merupakan hubungan antara dua pihak yang saling berkaitan atau memiliki kontrak, pihak pertama yaitu pemilik perusahaan atau juga disebut principal yang memberikan tugas kepada pihak kedua yaitu manajemen perusahaan atau disebut dengan agen untuk menjalankan perusahaan (Nainggolan dan Karunia 2022). Pemisahan fungsi antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan akan menyebabkan ketimpangan, manajemen perusahaan akan lebih banyak mengetahui informasi daripada pemilik dikarenakan manajemen mengetahui informasi lebih komplit dibanding pemilik. Ketimpangan atau ketidakseimbangan informasi dapat memicu konflik antar pihak. Konflik keagenan terjadi dikarenakan masing-masing pihak memiliki kepentingan yang berbeda yaitu berusaha mewujudkan kemakmurannya sendiri.

Guna meminimalisir konflik antar pihak, pemilik dan manajemen melakukan perjanjian kontrak kerja. Perjanjian atau kesepakatan ini mengatur perbandingan hak dan kewajiban antara pemilik dan manajemen untuk mencapai kesejahteraan masing – masing pihak yang diinginkan. Kesepakatan tersebut diharapkan dapat memaksimalkan kepuasan pemilik, dan memberi jaminan

kepada manajemen untuk memberikan reward atas keberhasilan dalam mengelola perusahaan.

Keuntungan yang didapatkan dari masing-masing pihak yang diakibatkan dari kesepakatan tersebut akan didasarkan oleh kinerja keuangan. Kinerja manajemen dapat menentukan hubungan antara pemilik dan manajemen. Pemilik akan menilai kinerja dari manajemen karena pemilik sudah menanamkan modal dan pemilik memberikan kepercayaan pada manajemen untuk mengelolanya sehingga pemilik berhak meminta hasil investasinya. Untuk itu, manajemen harus memberikan feedback yang memuaskan kepada pemilik. Ketika kinerja keuangan baik maka manajemen akan mendapatkan manfaat dari kesepakatan tersebut sedangkan jika kinerja keuangan buruk maka tidak akan mendapatkan keuntungan atau reward.

2.1.2 Kinerja Keuangan

Didirikannya sebuah perusahaan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh setiap para anggota dan pemilik. Keberhasilan pencapaian tersebut dikarenakan pengelolaan manajer yang mampu dalam menjalankan perusahaan. Keberhasilan manajer atas kinerja perusahaan dapat dijadikan suatu parameter atau ukuran dalam mengambil keputusan bagi pihak internal dan eksternal.

Sebelum mengenal lebih lanjut mengenai kinerja perusahaan, ada beberapa pengertian kinerja perusahaan, Menurut (Rudianto 2013) “ Kinerja keuangan adalah sebuah hasil keberhasilan yang dicapai oleh seorang manajer perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki dengan secara maksimal dalam waktu

tertentu. Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran manajer dalam mengelola dan menjalankan perusahaan sangat menentukan keberhasilan sebuah perusahaan. Kinerja keuangan yang sehat dapat menarik para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan untuk itu menjaga kestabilan kinerja keuangan merupakan hal yang penting untuk mencapai tujuan suatu perusahaan (Wijaya 2017). Para investor melihat kinerja keuangan melalui laporan keuangan. Laporan keuangan adalah sebuah bentuk pertanggungjawaban para manajemen kepada pemilik perusahaan dan sebagai prestasi perusahaan dalam mencapai tujuan.

Pengertian lainnya menurut (Jumingan 2006) kinerja keuangan adalah sebuah keberhasilan perusahaan mengenai pengumpulan dana dan pengalokasian dana yang mana diukur menggunakan rasio likuiditas, profitabilitas dan kecukupan modal. Menurut (Sawir 2017) pekerjaan yang telah dilakukan akan dievaluasi, hasil dari evaluasi tersebut akan dibandingkan dengan standar yang telah disepakati bersama. Hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah dilakukan merupakan kinerja keuangan. Penilaian terhadap pekerjaan telah diselesaikan wajib untuk dilakukan.

Kinerja keuangan dapat dihitung dengan beberapa rasio:

1. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas mengacu pada kapasitas perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab keuangannya jika terjadi likuidasi, termasuk kewajiban jangka pendek dan jangka panjang (Munawir 1981). Sebuah perusahaan dianggap solvable jika

memiliki aset yang cukup untuk melunasi seluruh hutangnya, sedangkan perusahaan pailit jika utangnya melebihi total asetnya.

Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka panjangnya dan menunjukkan tingkat Kesehatan keuangannya. Ini jua menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat melunasi hutangnya dengan asetnya. Dapat menggambarkan kemampuannya untuk membayar hutang jangka panjang dan jangka pendek saat dilikuidasi (Agustin 2021).

Solvabilitas dapat dihitung menggunakan beberapa rasio, yaitu:

a. Debt to Asset Ratio (DAR)

Rasio solvabilitas utang terhadap aset menunjukkan seberapa banyak utang perusahaan dapat dilunasi dengan asetnya. Jika rasio utang terhadap aset rendah, berarti dana perusahaan lebih aman (Kinasih dkk. 2021).

Rumus yang digunakan adalah:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity ratio adalah rasio solvabilitas yang menunjukkan hubungan antara hutang jangka panjang perusahaan dan modalnya. Rasio ini membantu menentukan jumlah uang yang disediakan oleh kreditur dibandingkan dengan pemilik perusahaan. Jika rasionya tinggi, berarti perusahaan memiliki jumlah modal yang kecil dibandingkan dengan utangnya (Abrori 2019) dengan rumus yang digunakan:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

c. Times Interest-Earned Ratio

Times interest-earned ratio adalah rasio solvabilitas yang menentukan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban bunganya di masa depan. Ini dihitung dengan membandingkan laba sebelum pajak dan bunga dengan biaya bunga, dan hasil yang lebih tinggi menunjukkan peluang yang lebih baik untuk melunasi kewajiban hutang (Abrori 2019) dengan rumus yang digunakan:

$$\text{Times Interest - earned ratio} = \frac{\text{Laba sebelum pajak dan bunga}}{\text{Biaua Bunga}} \times 100\%$$

2. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas membantu menentukan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya dan menjalankan operasinya, yang dapat meningkatkan pendapatan dan arus kas. Ini juga digunakan untuk menilai tingkat investasi dalam asset dan pendapatan yang dihasilkan. Rasio ini juga dapat disebut sebagai rasio perputaran atau operasi.

Pengukuran rasio aktivitas terdapat 5 pengukuran:

a. Rasio Perputaran Piutang

Rasio perputaran piutang adalah ukuran yang digunakan untuk menentukan nilai rata-rata piutang dalam kaitanya dengan total nilai penjualan (Panji Elaga, Agung Dandi, dan Krisna Agung P 2018) rumus yang digunakan

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Piutang}} \times 100\%$$

b. Turn Over (Perputaran Aktiva)

Rasio perputaran asset total adalah ukuran tingkat dimana asset perusahaan digunakan untuk menghasilkan penjualan selama periode tertentu (Panji Elaga dkk. 2018) rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. Rata-Rata Umur Piutang

Rasio umur piutang adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk mengelola piutangnya dan berapa lama waktu yang digunakan untuk menagihnya dan mengubahnya menjadi uang tunai(Panji Elaga dkk. 2018) rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Rata - rata umur piutang} = \frac{\text{Piutang} \times 365}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

d. Working Capital Turn Over (Rasio Perputaran Modal Kerja)

Perputaran modal kerja adalah rasio yang membandingkan penjualan perusahaan dengan modal kerja bersihnya, yang dihitung dengan aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Rasio ini menunjukkan berapa banyak penjualan yang dapat dihasilkan perusahaan untuk setiap unit modal kerja yang dimiliki (Zulna, Akuntansi, dan Bandung 2022) rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \times 100\%$$

e. Rasio Perputaran Aktiva (Fixed Assets Turn Over)

Rasio perputaran aset tetap membandingkan penjualan dengan aset tetap dan mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan investasinya di perusahaan dan peralatan untuk menghasilkan pendapatan. Perputaran yang lambat dapat mengindikasikan kelebihan kapasitas atau aset yang kurang bermanfaat, sementara perputaran yang tinggi menunjukkan penggunaan aset tetap yang efisien (Zulna dkk. 2022), rumus yang digunakan:

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}} \times 100\%$$

f. Rasio Perputaran Persediaan (Inventory turnover)

Perputaran persediaan menunjukkan seberapa efisien persediaan digunakan atau seberapa cepat persediaan terjual,, serta apakah ada kelebihan persediaan (Zulna dkk. 2022), rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Perputaran persediaan (at cost)} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}} \times 100\%$$

$$\text{Perputaran Persediaan (at market)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100\%$$

3. Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek yang jatuh tempo. Suatu perusahaan dapat dikatakan liquid ketika memiliki asset lancar yang lebih besar dibandingkan kewajiban yang dimiliki. Likuiditas berarti kemampuan perusahaan untuk membayar tagihannya dengan cepat. Perusahaan dapat melakukannya dengan menggunakan asset yang dapat dijual dengan cepat, seperti investasi jangka pendek atau uang tunai (Moeljadi 2006).

Dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek dengan menggunakan asset lancarnya yang mudah dikonversi menjadi uang tunai atau likuid.

Rasio likuiditas diukur dengan menggunakan beberapa ratio:

a. Current Ratio

Ratio lancar merupakan ukuran yang bisa digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ini membandingkan asset lancar dengan kewajiban lancar dan menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar yang lebih tinggi berarti kemampuan yang lebih baik untuk menutupi kewajiban jangka pendek (Ika Ramadani 2019),

Rumus yang digunakan untuk pengukuran Current Ratio adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Quick Ratio

Quick ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek dengan asset paing likuid. Ini dihitung dengan mengurangi persediaan dan uang muka dari total asset lancar dan membagi hasilnya dengan total kewajiban lancar (Ika Ramadani 2019).

Rumus yang digunakan dalam pengukuran Quick Ratio adalah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. Cash Ratio

Rasio kas adalah rasio yang membandingkan jumlah uang tunai dan asset lancar yang mudah dikonversi dengan jumlah utang lancar. Ini

menunjukkan apakah cukup uang tunai untuk menutupi utang saat ini (Fajar Kurniawan 2021).

Rumus yang digunakan untuk mengukur Cash Ratio adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{(\text{Kas} + \text{Setara kas})}{\text{Hutang Lancar}}$$

2.1.3 Likuiditas

Menurut (Sartono 2010) Likuiditas menunjukkan seberapa besar kemungkinan perusahaan mampu membayar kewajiban keuangan jangka pendeknya tepat waktu. Hal ini diukur dari besarnya asset lancar perusahaan (asset yang mudah dikonversi menjadi uang tunai), seperti piutang, persediaan, dan surat berharga. Semakin tinggi rasio likuiditas, semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya.

Likuiditas berarti kemampuan perusahaan untuk membayar tagihannya dengan cepat. Perusahaan dapat melakukannya dengan menggunakan asset yang dapat dijual dengan cepat, seperti investasi jangka pendek atau uang tunai (Moeljadi 2006).

Dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek dengan menggunakan asset lancarnya yang mudah dikonversi menjadi uang tunai atau likuid.

Ratio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan beberapa ratio, yaitu:

- a. Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio lancar adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya saat ini, dengan melihat berapa banyak hutang yang dimilikinya dibandingkan dengan kas dan investasinya. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangan jangka pendek tepat waktu. Hal tersebut dipengaruhi oleh besar kecilnya aktiva lancar perusahaan yaitu aktiva yang mudah dikonversikan menjadi kas (Ni Putu dan Gede Putu 2021), rumus yang digunakan dalam Current Ratio adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

a. Cash Ratio

Rasio kas adalah rasio yang mengukur berapa banyak kas yang dimiliki perusahaan untuk membayar hutangnya. Ini penting karena menunjukkan berapa banyak uang yang dimiliki perusahaan untuk menjamin kewajiban lancarnya (Nasar 2019).

Rumus yang digunakan dalam Cash Ratio adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{(\text{Kas} + \text{Setara kas})}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio Cepat (Quick Ratio atau Acid Test)

Rasio cepat adalah rasio uji cepat yang menunjukkan seberapa baik perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancarnya. Ini dilakukan tanpa menghitung nilai persediaan (Nasar 2019), rumus yang digunakan dalam Quick Ratio adalah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2.1.4 Struktur Modal

Struktur modal suatu perusahaan penting karena menunjukkan keseimbangan antara jumlah ekuitas dan utang yang digunakan untuk mendanai perusahaan. Mereka yang membeli hutang dari perusahaan dikenal sebagai kreditur. (Irwan 2018). Struktur modal terdiri dari hutang dan ekuitas, yang digunakan untuk berinvestasi pada aset yang mendukung operasinya dan menghasilkan laba. Setiap sumber pendanaan memiliki pro dan kontra, sehingga manajer harus menggabungkannya untuk menciptakan struktur modal optimal yang memaksimalkan keuntungan. Ini termasuk dalam penganggaran modal (Nurasifah 2019).

Struktur modal yang optimal bagi perusahaan adalah yang memaksimalkan harga sahamnya. Harga saham perusahaan dipengaruhi secara positif oleh keuntungan yang diharapkan tetapi secara negative dipengaruhi oleh resiko. Ketika laba meningkat, harga saham juga meningkat, tetapi jika perusahaan menghadapi risiko bisnis yang lebih tinggi, harga saham dapat turun. Tingkat risiko bisnis merupakan factor penting dalam menentukan struktur modal yang optimal,

yang bervariasi antara perusahaan di Industri yang berbeda karena perbedaan risiko bisnisnya (Kristianti dkk. 2018).

Struktur modal dapat dihitung dengan menggunakan beberapa rasio, yaitu:

1. Debt to Equity (DER)

Debt to equity ratio menunjukkan hubungan antara jumlah hutang yang diberikan oleh kreditur dengan modal sendiri pemilik perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menganalisis laporan keuangan dan menentukan jumlah jaminan yang tersedia bagi kreditur. Ketika investor memutuskan untuk berinvestasi di suatu perusahaan, mereka mempertimbangkan potensi keuntungan dan tingkat risiko yang terkait dengan perusahaan. Debt to equity ratio mencerminkan tingkat risiko perusahaan dengan menunjukkan seberapa besar ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kewajibannya (Komara, Hartoyo, dan Andati 2018) rumus yang digunakan adalah :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

2. Debt Asset Ratio (DAR)

Debt Asset Ratio (DAR) menunjukkan berapa banyak asset perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Investor tidak hanya mempertimbangkan keuntungan tetapi juga pendapatan perusahaan, yang dapat mempengaruhi permintaan saham dan nilai perusahaan. Calon investor dapat menggunakan DAR untuk mengukur tingkat pengembalian yang mungkin perusahaan terima.

Perusahaan perlu mengetahui tingkat pinjaman yang aman, yaitu maksimal pinjaman adalah 40% dari total nilai aset (Ritonga, Effendi, dan Prayudi 2021b), rumus yang digunakan:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3. Long Term Debt to Equity Ratio (LDER)

Rasio ini menilai sejauh mana perusahaan menggunakan utang jangka panjang dalam kaitannya dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk menentukan proposi ekuitas perusahaan yang menjadi jaminan hutang jangka panjang dengan membandingkan keduanya (Kristianti dkk. 2018), rumus yang digunakan:

$$LDER = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

4. Long Term Debt To Asset Ratio (LDAR)

Rasio ini menunjukkan jumlah hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan dalam kaitannya dengan total asetnya. Ini menunjukkan seberapa banyak aset perusahaan telah dibiayai oleh hutang jangka panjang dan mencerminkan investasinya dalam aset (Komara dkk. 2018), rumus yang digunakan:

$$LDAR = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan berbagai cara, seperti pendapatan, asset, dan ekuitasnya. Ini meruokan skala yang mengukuir total asset perusahaan atau organisasi, yang menyatukan berbagai sumber daya untuk memproduksi dan menjual barang atau jasa. (Ni Luh 2020).

Menurut (Devi 2018) besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditentukan dari total asetnya. Basis asset yang lebih besar menunjukkan bahwa perusahaan lebih stabil dan mampu menghasilkan keuntungan yang signifikan. Selain itu, perusahaan yang lebih besar memiliki jumlah pemangku yang lebih besar, artinya kebijakan mereka akan berdampak lebih besar pada publik dibandingkan dengan perusahaan lebih kecil. Bagi investor, kebijakan perusahaan akan mempengaruhi ekspektasi mereka terhadap arus kas masa depan. Regulator juga akan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, karena akan berdampak pada jumlah pajak yang dikumpulkan.

Ukuran perusahaan adalah mengacu pada pengukuran besarnya suatu perusahaan, yang dapat ditentukan oleh total asset. Ini dapat dihitung dengan mengambil nilai logaritma dari total perusahaan (Putri 2020).

Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan rumus Ln . Ukuran perusahaan ditentukan dengan menyesuaikan total asset menggunakan rumu logaritma natural. Hal ini dilakukan untuk memperhitungkan fluktasi data yang berlebihan dan menyederhankan jumlah asset yang besar tanpa mengubah proposinya,(Dahlia 2018) Rumus dari ukuran perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

4. Rasio Profitabilitas

Salah satu factor penting untuk menjaga keberlangsungan hidup suatu perusahaan adalah profit. Ketika sebuah perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan lain maka dapat diartikan sebuah bentuk keberhasilan. Setiap didirikannya sebuah perusahaan pasti berorientasi pada laba yang maksimal. Laba atau profitabilitas merupakan parameter atau ukuran kesuksesan suatu perusahaan. Tidak hanya itu laba juga dapat membantu untuk mengembangkan dan membuat inovasi produk yang baru dan juga membuka peluang investasi. Profitabilitas juga dapat berarti keberhasilan dan kesuksesan sebuah perusahaan dalam menjual produknya.

Profitabilitas menurut (Harahap, Pengertian Profitabilitas 2009) Menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan segala kapabilitas dan sumber daya yang ada seperti aktivitas penjualan, kas, modal, total karyawan, jumlah cabang usaha dan sebagainya. Menurut (Sutrisno 2009) profitabilitas adalah kapabilitas perusahaan dalam memanifestasikan laba dengan total modal yang dimiliki.

Rasio profitabilitas adalah perbandingan yang berdasarkan pengukuran tertentu untuk menentukan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari income yang terkait dengan penjualan, asset dan ekuitas. Rasio profitabilitas ini diperlukan untuk mencatat transaksi keuangan. Pada umumnya

penanam modal dan kreditur menilai besarnya pengembalian investasi yang diterima oleh penanam modal atau investor dan besarnya keuntungan perusahaan yang diperoleh untuk menilai kapabilitas perusahaan membayar kewajiban kepada kreditur berdasarkan penggunaan dana dan modal, sehingga tingkat kinerja keuangan akan terlihat (Ramdani 2023b).

Ratio profitabilitas secara umum dapat diukur menggunakan 5 ratio profitabilitas:

c. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin juga dikenal sebagai rasio pendapatan terhadap penjualan, margin laba bersih adalah ukuran laba perusahaan setelah pajak, dan dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan total penjualan. Margin laba bersih yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan lebih banyak keuntungan dari penjualannya daripada pengeluarnya untuk biaya (Ramdani 2023b).

Rumus yang digunakan dalam pengukuran NPM adalah :

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

a. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin atau disebut margin laba kotor adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor yang lebih besar dari harga pokok penjualan. Ini dihitung sebagai rasio laba (kotor) terhadap

penjualan. Laba kotor adalah ukuran berapa banyak laba yang diperoleh perusahaan dari biayanya. Ini ditunjukkan pada laporan arus kas, yang digunakan oleh manajemen untuk membuat keputusan tentang produksi dan penetapan harga. Margin laba kotor adalah ukuran seberapa baik kinerja perusahaan dalam margin laba. Jika margin laba kotor tinggi, berarti perusahaan tersebut berhasil dalam menghasilkan produk dan layanan dengan biaya lebih rendah daripada penjualannya (Lestari 2019).

Rumus yang digunakan dalam pengukuran GPM adalah :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Return On Sales (ROS)*

Return On Sales adalah ratio profitabilitas yang menghitung ukuran seberapa menguntungkan suatu perusahaan setelah membayar biaya produksi, seperti upah dan bahan. Rasio ini memberikan informasi berapa keuntungan yang dihasilkan untuk setiap rupiah yang dikeluarkan untuk penjualan (Agustin 2021; Lestari 2019).

Rumus yang digunakan dalam ROS :

$$\text{ROS} = \frac{\text{laba Berih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c. *Return On Asset (ROA)*

ROA adalah ratio yang memberikan informasi seberapa baik kinerja perusahaan. Perusahaan menghasilkan laba setelah pajak dari total asetnya.

Perhitungan ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total perusahaan (Agustin 2021).

Rumus yang digunakan dalam ROA adalah

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

d. *Return On Equity (ROE)*

ROE adalah rasio yang membandingkan pendapatan perusahaan dengan modal yang diinvestasikan. Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan biasanya diukur sebagai presentase (Agustin 2021).

Rumus yang digunakan dalam perhitunga ROE adalah :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

e. *Return On Invesment (ROI)*

ROI menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan dapat menghasilkan laba dan bagaimana laba tersebut dapat digunakan untuk menutupi biaya investasi yang dilakukan. ROI yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memanfaatkan sumber dayanya dengan baik dan berkinerja baik secara keseluruhan (Ramdani 2023b).

Rumus yang digunakan dalam perhitungan ROI adalah :

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.2. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian mengenai dampak likuiditas terhadap struktur modal yang Bersama-sama mempengaruhi kinerja keuangan telah dilakukan peneliti terdahulu, yaitu :

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Variabel	Hasil
1	Adeline Ishak (2022) Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Pemerintah Terhadap Kinerja Keuangan BUMN yang Terdaftar Di BEI	Variabel Independen: likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Pemerintah Variabel Dependen : Kinerja Perusahaan	1. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. 2. Ukuran berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan . 3. Kepemilikan pemerintah berpengaruh negative tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.
2	Deni Ramdani (2023) Pengaruh profitabilitas, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap	Variabel Independen: Profitabilitas , Struktur Modal, Likuiditas	1. Profitabilitas tidak berpengaruh

	Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2021	Variabel Dependen : Kinerja Keuangan	terhadap kinerja keuangan. 2. Struktur modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. 3. Likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.
3	(Ika Ramdani, Tahun 2019) Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Dengan Leverage sebagai variable Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2019)	Variabel Independen: Likuiditas Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Variabel Intervening: Lverage	1. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap leverage 2. Leverage tidak Berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. 3. Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
4	(Fajar Kurniawan, Tahun 2021) Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Wahyu Mandiri Kota Palopo	Variabel Independen: Likuiditas Variabel Dependen : Kinerja Keuangan	1. Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
5	(Ni Putu dan Made Reina Tahun 2019) Pengaruh Profitabilitas, Struktur aktiva, dan Likuiditas Terhadap Struktur ModaL	Variabel Independen : Profitabilitas, Struktur Aktiva Variabel Dependen : Struktur Modal	1. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan 2. Struktur aktiva berpengaruh

	Perusahaan Subsektor konstruksi Bangunan Di BEI.		negative terhadap struktur modal. 3. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal
6	(Kadek Riko dan Ida Bagus, Tahun 2019) Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal	Variabel Independen: Profitabilitas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan Variabel Dependen : Struktur Modal	1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal 2. Struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal 3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal
7	(Syarifah dan Ihsan, 2021) Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan	Variabel Independen: Struktur Modal Variabel Dependen: Kinerja Keuangan	1. Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan
8.	(Nurasifah, 2019) Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017	Variabel Independen Struktur Modal. Variabel Dependen Kinerja Keuangan	1. Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan
9.	(Ika Puspita tahun 2018) Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Variabel Independen Struktur Modal Variabel Dependen:	1. Struktur Modal berpengaruh positif terhadap

		Kinerja Keuangan	kinerja keuangan
10	(Rizki Anindita dan Yusuf Yefta, Tahun 2021) Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019	Variabel Independen Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Variabel Dependen Kinerja Keuangan	1. Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan 2. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif
10.	(Muhammad Zulkarnain, Tahun 2020) Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal	Variabel Independen Likuiditas dan Profitabilitas Variabel Dependen Struktur Modal	1. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal 2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal
11.	(Cindhya Dahlia, Tahun 2018) Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan	Variabel Independen Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Variabel Dependen Kinerja Keuangan	1. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan 2. Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan
12	(Made Deviani dan Luh Komang, Tahun 2018) Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan Di BEI	Variabel Independen Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva, Profitabilitas, Dan Likuiditas Variabel Dependen Struktur Modal	1. Tingkat Pertumbuhan berpengaruh negative terhadap struktur modal 2. Struktur Aktiva berpengaruh negative terhadap struktur modal 3. Profitabilitas berpengaruh

			negatif terhadap struktur modal 4. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal
13	(Puteri Dwi Lestari, Tahun 2021) Pengaruh Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan)	Variabel Independen Profitabilitas dan Likuiditas Variabel Dependen Kinerja Keuangan	1. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan 2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
14.	(Aniswati, Tahun 2020) Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Midi Utama Indonesia TBK Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Variabel Dependen Kinerja Keuangan	1. Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan 2. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan 3. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
15	(Sayyid Ramadhan dan Zulpahmi, Tahun 2021) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal	Variabel Independen Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Variabel Dependen Struktur Modal	1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal 2. Likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal 3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan

			terhadap struktur modal
--	--	--	-------------------------

Tabel 2. 2

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengembangan Hipotesis

2.3.1.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Salah satu variable yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan salah satunya adalah likuiditas. Likuiditas berarti kemampuan perusahaan untuk membayar tagihannya dengan cepat. Perusahaan dapat melakukannya dengan menggunakan asset yang dapat dijual dengan cepat, seperti investasi jangka pendek atau uang tunai. Semakin tinggi rasio likuiditas yang dimiliki perusahaan artinya perusahaan tersebut mampu dalam melunasi kewajibannya. Ketika suatu perusahaan memiliki likuiditas tinggi maka akan mudah mendapatkan kepercayaan untuk memperoleh pinjaman dana dari kreditur. Investor sebelum menanamkan modalnya juga akan melihat dari rasio likuiditas untuk memastikan apakah perusahaan mampu memenuhi kewajibannya. Calon investor akan lebih cenderung mempercayakan sumber daya keuangan mereka pada perusahaan yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan kinerja secara keseluruhan.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1= Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.3.1.2 Pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan

Perusahaan membutuhkan modal untuk mendukung pertumbuhan dan kelangsungan hidup perusahaan, dan perusahaan harus menentukan berapa banyak modal yang mereka butuhkan untuk operasi bisnis. Modal dapat berasal dari berbagai sumber dan dapat berupa ekuitas atau hutang. Perbandingan antara hutang dan ekuitas dalam struktur keuangan perusahaan disebut sebagai struktur modal, yang merupakan perbandingan modal dan hutang. Modal eksternal mencakup hutang jangka pendek dan jangka panjang, sedangkan modal internal mencakup laba ditahan dan kepemilikan perusahaan.

Struktur modal yang rendah akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dikarenakan perbandingan didalam struktur modal lebih besar modal dibandingkan dengan hutang. Dengan begitu kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik karena mampu membiayai kegiatan operasional dengan menggunakan dana internal. Ketika perusahaan mampu mengelola struktur modal dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba yang diinginkan. Saat perusahaan mampu menghasilkan laba secara terus menerus yang diakibatkan pengelolaan struktur modal yang baik maka artinya kinerja keuangan perusahaan tersebut meningkat.

Penelitian menurut (Ritonga, Effendi, and Prayudi 2021) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Dahlia, 2018) memperoleh hasil bahwa berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Selain itu, penelitian yang

dilakukan (Permatasari Anthonie dkk. 2018) memperoleh hasil bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Sehingga berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 = Struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

2.3.1.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu likuiditas. Likuiditas menunjukkan seberapa besar kemungkinan perusahaan mampu membayar kewajiban keuangan jangka pendeknya tepat waktu. Ketika perusahaan mampu dalam melunasi hutangnya sehingga dapat menurunkan total hutang yang menyebabkan struktur modal rendah. Perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung menggunakan lebih banyak dana internal untuk aktivitas operasi dan lebih sedikit mengandalkan utang sehingga semakin likuid suatu perusahaan, maka semakin rendah struktur modalnya pada bagian hutang. Situasi tersebut mengindikasikan bahwa manajemen condong mengurangi penggunaan hutang ketika perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi untuk meminimalisir resiko. Perusahaan dianggap likuid jika dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu, jika tidak bisa dianggap tidak likuid. Pernyataan diatas sesuai dengan teori pecking order, dimana perusahaan lebih memilih menggunakan dana internalnya dibanding hutang untuk meminimalkan resiko.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H3= Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal .

2.3.1.4 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan

Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Ketika suatu perusahaan memiliki asset yang besar artinya perusahaan mampu mengelola aktivitas operasionalnya dengan baik dan maksimal, maka dari itu secara tidak langsung akan menaikkan laba suatu perusahaan dan berdampak pada kinerja keuangan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari besar atau kecilnya asset yang dimiliki. Ukuran perusahaan dapat dikaitkan dengan teori agency, ketika seorang manajer mampu mengelola modal dan asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka secara tidak langsung akan menghasilkan laba yang maksimal sehingga berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan (Suci 2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan (Dahlia 2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Serupa dengan penelitian menurut (Sutra 2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H4 = Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

2.3.1.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap struktur modal

Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan. Besar atau kecilnya suatu ukuran perusahaan dapat dilihat dari asset yang dimiliki. Jika suatu perusahaan memiliki kekayaan asset yang melimpah artinya perusahaan sukses dalam mengelola aktivitas operasionalnya, dengan

begitu perusahaan tidak perlu menggunakan hutang untuk mendanai perusahaan sehingga dapat menurunkan total hutang dalam struktur modal.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian (Ni Luh 2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Serupa dengan penelitian (Darmawan dkk. 2021) menyatakan bahwa ukura perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Selain itu penelitian (Rahardian 2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Dari uraian diatas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H5 = Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal

2.3.1.6. Pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan struktur modal sebagai variabel intervening

Likuiditas dapat dikaitkan dengan kinerja perusahaan, dimana kinerja yang baik berarti rasio likuiditas perusahaan tinggi. Likuiditas yang tinggi maka struktur modal akan rendah dikarenakan perusahaan lebih memilih menggunakan dana internal untuk menjalankan aktivitas operasi perusahaan dan meminimalkan resiko. Likuiditas yang tinggi artinya perusahaan dapat mendanai aktivitas perusahaan tanpa menggunakan hutang sehingga tidak perlu adanya biaya untuk pembayaran bunga. Dengan begitu laba akan lebih tinggi sehingga berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan struktur modal dapat memediasi likuiditas terhadap kinerja keuangan.

Ukuran perusahaan yang besar artinya perusahaan memiliki kekayaan asset yang besar. Sebagai tanda bahwa perusahaan mampu mengelola aktivitas operasional dengan baik sehingga menghasilkan laba yang besar. Dengan begitu akan mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan, karena perusahaan mampu mendanai aktivitasnya sehingga tidak perlu dana tambahan yaitu hutang. Ukuran perusahaan besar akan dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya sehingga akan menaikkan modal dalam struktur modal.

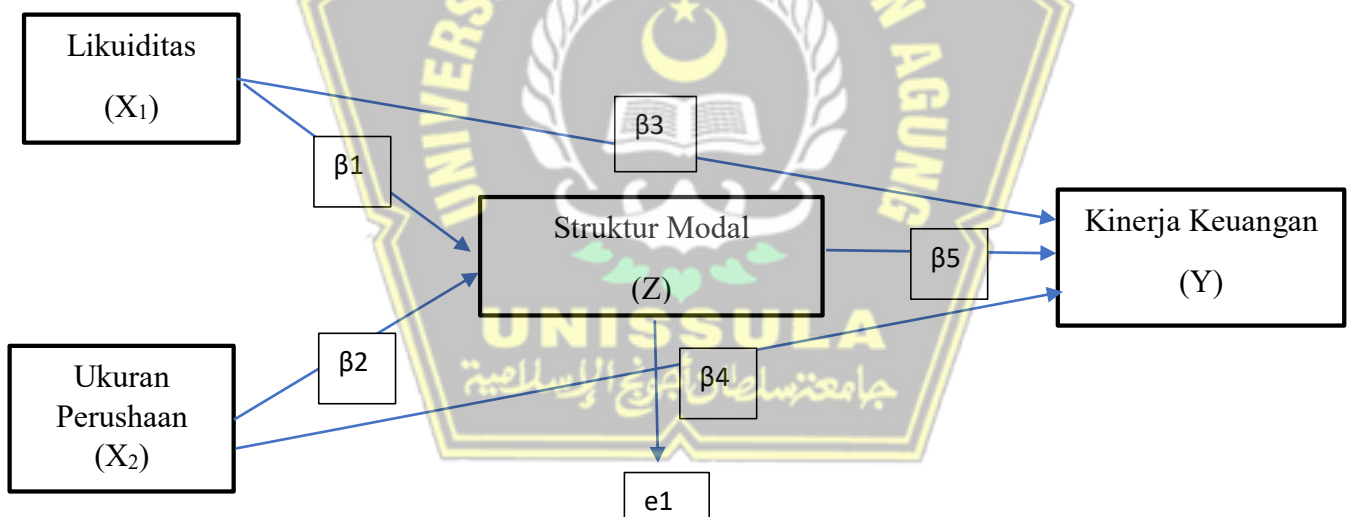
2.3.2.1 Kerangka Pemikiran Dalam Penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad 2020), (Prastika dan Candradewi 2019) dan (Deviani dan Sudjarni 2018) memperoleh hasil bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Kemudian dalam penelitiannya (Dahlia, 2018), (Ritonga et al. 2021) dan (Permatasari Anthonie dkk. 2018) memperoleh hasil bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Disamping itu penelitian menurut (Stimi 2020), (Fajar Kurniawan 2021) dan (Herawati Prasthiwi 2020) memperoleh hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rahardian 2022), (Ni Luh 2020) dan (Darmawan dkk. 2021) memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Kemudian menurut (Suci 2019), (Sutra 2019) dan (Dahlia 2018) memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan

akan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H6= Likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan struktur modal sebagai variabel intervening

Berikut ini merupakan kerangka pemikiran dengan variable dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan, sedangkan variable independen likuiditas dan variable intervening struktur modal.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu sebuah metode penelitian yang melibatkan penggunaan data numerik di seluruh proses penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga analisis. Menurut (Fajar Kurniawan 2021) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang mempelajari populasi atau sampel tertentu, menguji teori dengan mengukur variable penelitian dengan angka, dan menganalisis data kuantitatif dengan tujuan memverifikasi hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Populasi dan Sampel

Di dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Populasi yang ditentukan oleh peneliti memiliki lingkup luas, sehingga peneliti menggunakan beberapa sampel yang sudah ditentukan dari populasi tersebut. Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan sebagai perwakilan untuk mengumpulkan informasi atau membuat kesimpulan tentang keseluruhan populasi. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang memiliki kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian. Kriteria atau standar yang ditentukan pada pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan annual report selama periode 2020-2022.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan annual report menggunakan satuan mata uang Rupiah pada periode 2020 – 2022.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki informasi lengkap mengenai data penelitian selama periode 2020 – 2022.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data skunder artinya informasi diperoleh secara tidak langsung melalui sumber-sumber seperti media atau bahan- bahan tertulis yang tersedia umum. Data skunder dalam penelitian ini adalah *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Data tersebut dapat diperoleh melalui situs resmi yaitu www.idx.co.id dan website resmi perusahaan terkait.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan metode sebagai berikut:

1. Dokumentasi penelitian, metode ini memperoleh informasi berupa buku, arsip, tulisan angka dalam bentuk annual report suatu perusahaan dan dapat mendukung penelitian. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini.
2. Pengumpulan annual report dari situs resmi www.idx.co.id dan website resmi perusahaan terkait untuk analisis lebih lanjut.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu, variabel independen, variabel dependen dan variabel intervening . Variabel independen adalah sebuah variabel yang dapat mempengaruhi dan mengakibatkan perubahan pada variabel yang dipengaruhi. Variabel dependen adalah variabel menjadi akibat dari pengaruh variabel independen. Variabel intervening adalah sebuah variabel yang dapat memediasi antara variabel independen dan dependen.

Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Likuiditas (variabel independen)
2. Ukuran Perusahaan (Variabel Independen)
3. Kinerja keuangan (variabel dependen)
4. Struktur modal (variabel intervening)

Definisi pengukuran dapat dilihat dari table berikut ini:

Tabel 3.1
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Sumber
1	Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan adalah sebuah hasil keberhasilan perusahaan dalam penjualan yang stabil dan terus meningkat serta dapat digunakan sebagai indikator untuk memprediksi	Untuk mengukur kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan rasio	(Ramdani 2023)

		perkembangan kinerja perusahaan di masa depan (Rudianto, 2013)	Net Profit Margin (NPM) dan dapat dirumuskan sebagai berikut: $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$	
2	Likuiditas (X)	Likuiditas berarti kemampuan perusahaan untuk membayar tagihannya dengan cepat. Perusahaan dapat melakukannya dengan menggunakan asset yang dapat dijual dengan cepat, seperti investasi jangka pendek atau uang tunai (Moeljadi, 2006)	Untuk mengukur likuiditas dalam penelitian menggunakan rasio Current Ratio dan dapat dirumuskan sebagai berikut: $\frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	(Ika Ramadani 2019)
3	Ukuran Perusahaan (X ₂)	Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran untuk mengukur besar atau kecilnya suatu perusahaan dari asset yang dimiliki suatu perusahaan. (Rahardian 2022)	Untuk mengukur ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan LN dan didapat rumus sebagai berikut: $\text{Ln x (Total Asset)}$	(Rahardian 2022)

	Struktur Modal (Z)	Struktur modal merupakan komposisi yang berisi mengenai hutang dan ekuitas yang digunakan perusahaan guna untuk mendanai perusahaan agar dapat menghasilkan laba yang dicapai. (Irwan 2018)	Untuk mengukur struktur modal dalam penelitian ini menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) dan didapat rumus sebagai berikut: $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$	(Abrori 2019)
--	--------------------	---	--	---------------

3.6. Teknik Analisis

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang ada, Teknik analisis ini digunakan untuk memecahkan permasalahan dan menguji hipotesis. Pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan dengan struktur modal sebagai variabel intervening dapat diukur menggunakan teknik path analysis, program yang digunakan adalah SPSS versi 24 sebagai alat analisis

3.6.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan data yang terdapat pada penelitian ini, data tersebut yaitu likuiditas, struktur modal dan kinerja keuangan. Bentuk pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah mean, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah data-data yang diperoleh sudah memenuhi asumsi dasar dan memenuhi *Criteria Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) . Untuk itu harus melewati uji asumsi klasik yang meliputi berbagai uji. Uji asumsi merupakan syarat – syarat yang harus dipenuhi oleh model regresi linier berganda agar model tersebut valid, diantaranya sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas sangat membantu dalam tahap awal analisis data untuk memilih metode statistik yang sesuai. Jika data normal menggunakan statistic parametik, tetapi jika tidak normal menggunakan statistik nonparametrik. Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah model regresi merupakan merupakan variable perancu atau apakah residualnya normal. Normalitas dapat dideteksi dengan memeriksa distribusi data pada sumbu diagonal dan residual pada grafik. Uji normalitas dapat dilakukan melalui analisis (K-S), yaitu Komlogorov+Smirnov.

Dengan hipotesis berikut ini:

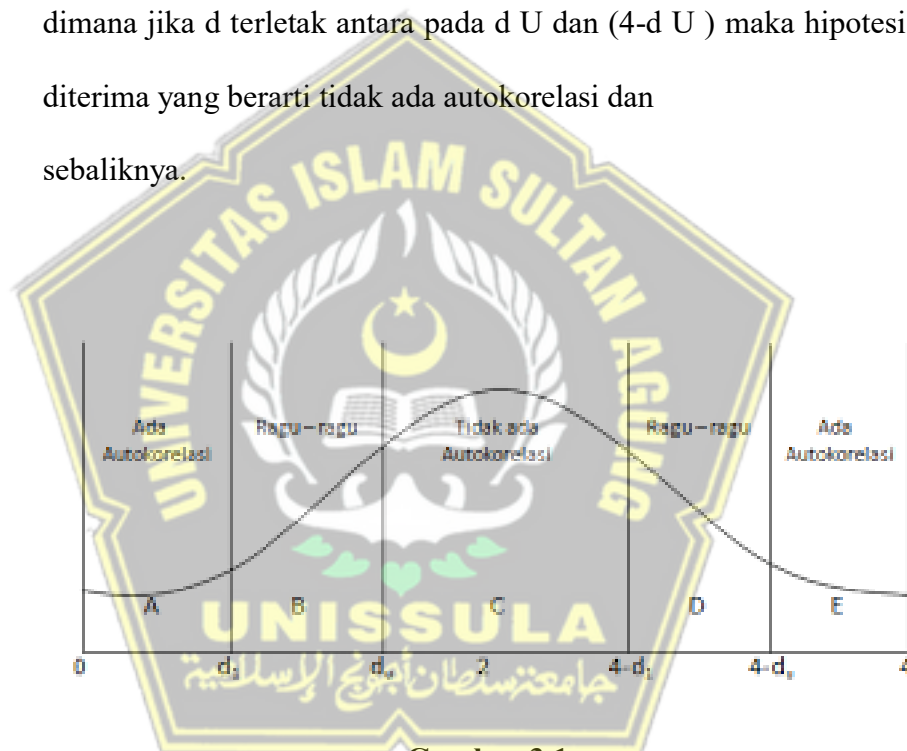
H₀= Hipotesis bahwa data residual berdistribusi normal.

H₁= Hipotesis bahwa data residual tidak berdistribusi normal.

Jika nilai signifikan > 0.05, $\alpha = 5\%$ maka data tersebut normal dan hipotesis nol diterima, jika nilai signifikan < 0,05, maka data tidak normal dan hipotesis pertama diterima.

2. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kesalahan dalam model regresi linier pada suatu periode dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Ini terjadi ketika pengamatan sepanjang tahun terkait satu sama lain. Uji Durbin Watson merupakan salah satu cara untuk mendeteksi masalah autokorelasi, dimana jika d terletak antara pada d_U dan $(4-d_U)$ maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada autokorelasi dan sebaliknya.



Gambar 3.1

Kriteria Pengujian Durbin-Waston

3. Uji Heteroskedastisitas

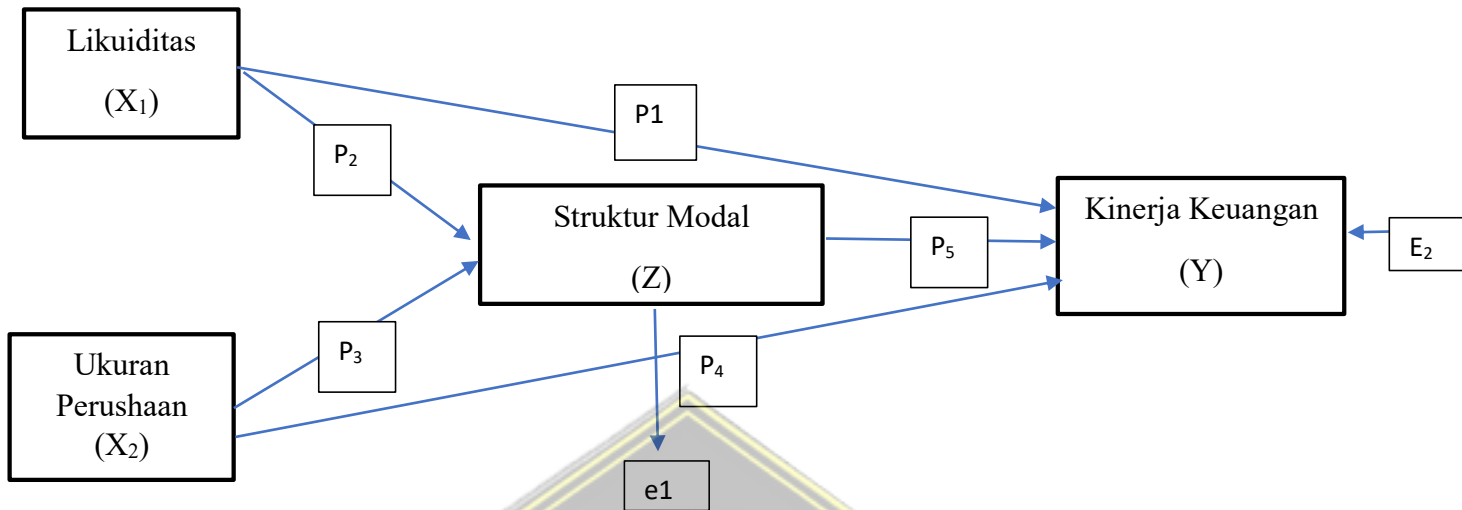
Tujuan dilakukannya uji heteroskedastisitas adalah sebuah pengujian untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam satu model regresi. Tingkat

signifikan sebesar 5% dapat menjadi acuan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas. Jika model regresi memiliki tingkat signifikan $> 5\%$ maka model regresi tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas, sedangkan model regresi yang memiliki tingkat signifikan $< 5\%$ maka model regresi tersebut mengalami heteroskedastisitas.

3.7 Uji Regresi dan Path Analisis

3.7.1 Analisis Path

Analisis jalur adalah perluasan dari analisis regresi, dimana regresi dianggap sebagai jenis analisis jalur khusus. Dalam jenis analisis ini, terdapat variable bebas yang disebut variable independen dan variable terikat variable dependen. Analisis jalur digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung dari variable yang diamati. Diagram jalur yang digunakan untuk menunjukkan hubungan antar variable dalam suatu penelitian, seperti menentukan pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan dengan struktur modal sebagai variable intervening dengan menggunakan persamaan tertentu.



Gambar 3.2

Jalur Path

Persamaan:

$$\text{Struktur Modal} : b_1 \text{ Likuiditas} + b_2 \text{ Ukuran Perusahaan} + e_1$$

$$\text{Kineja Keuangan} : b_3 \text{ Likuiditas} + b_4 \text{ Ukuran Perusahaan} + b_5 \text{ Struktur modal} + e_2$$

e_1 : Varian variabel struktur modal yang tidak dapat dijelaskan oleh likuiditas dan ukuran perusahaan.

$$e_1 = \sqrt{1 - R^2}$$

Jika $P_2 \times P_5 > P_1$, artinya struktur modal terbukti sebagai variabel intervening antara likuiditas terhadap kinerja keuangan.

Jika sebaliknya maka struktur modal bukan variabel intervening antara likuiditas terhadap kinerja keuangan.

Jika $P_3 \times P_5 > P_4$, artinya struktur modal terbukti sebagai variabel intervening antara ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

Jika sebaliknya maka struktur modal bukan variabel intervening antara ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

Keterangan :

X_1 = Likuiditas (Variabel Independent)

X_2 = Ukuran Perusahaan (Variabel Independen)

Z = Struktur modal (Variabel Intervening)

Y = Kinerja Keunagan (Variabel Dependent)

P = Jalur Koefisien Regresi

ϵ = Jumlah varian ($\epsilon = 1 - R^2$)

3.8. Uji Goodness Of Fit

3.8.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi (R^2) adalah menunjukkan seberapa besar pengaruh variable bebas terhadap perubahan variable yang dihubungkan. Jika (R^2) mendekati satu, berarti variable bebas sangat baik dalam menjelaskan variable terkait. Sebaliknya jika, (R^2) mendekati nol, berarti variable bebas tidak pandai dalam menjelaskan variable terkait.

3.8.2 Uji F

Uji statistik menentukan apakah kombinasi variable independen dalam suatu model secara kolektif berdampak pada variable dependen. Kriteria pengambilan keputusan penelitian ini menyatakan bahwa jika H_0 diterima maka variable tersebut tidak berpengaruh, namun jika H_1 diterima maka variable tersebut berpengaruh. Uji – t dengan tingkat signifikansi 5%

Langkah pengambilan hasil atas uji t yaitu:

1. Penentuan hipotesis statistik
 - a. $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya secara silmutan variabel bebas tidak dapat menjadi penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.
 - b. $H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya adalah secara silmutan variabel bebas dapat menjadi penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.
2. Penentuan tingkat signifikan

Tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$ artinya memiliki tingkat toleransi kesalahan sebesar $\alpha = 5\%$ atau 0,05
3. Penentuan kriteria keputusan
 - a. Apabila nilai signifikan $> 5\%$ artinya H_0 diterima serta H_a ditolak artinya variabel bebas secara silmutan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
 - b. Apabila nilai signifikan $< 5\%$ artinya H_0 ditolak serta H_a diterima yang berarti variabel bebas secara silmutan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terkait.

3.8.3 Uji Signifikan Individual (Uji t)

Uji parsial (t) mengukur hubungan antara variable independen dan variable dependen. Nilai signifikan uji t dapat dilihat dari masing-masing output regresi yang menggunakan aplikasi SPSS dengan signifikan $\alpha = 5\%$ dengan langkah-langkah penentuan hasil uji t sebagai berikut :

4. Penentuan hipotesis statistic

- a. $H_0 : \beta = 0$, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. $H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

5. Penentuan tingkat signifikan

Tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$ artinya memiliki tingkat toleransi kesalahan sebesar $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

6. Penentuan kriteria keputusan

- a. Apabila nilai signifikan $> 5\%$ artinya H_0 diterima serta H_a ditolak yang artinya variabel secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Apabila nilai signifikan $< 5\%$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Diskripsi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufsktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Pengumpulan sampel ini menggunakan teknik purposive sampling. Jumlah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022 berjumlah 73 perusahaan. Setelah menetapkan kriteria penentuan sampel maka didapat 45 perusahaan.

Tabel 4.1 1
Prosedur Pemilihan Sampel

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022	73 perusahaan
1. Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> secara berurutan selama periode 2020-2022	(10 perusahaan)
2. Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> menggunakan satuan mata uang Rupiah pada periode 2020-2022	(15 perusahaan)
3. Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki informasi lengkap mengenai data penelitian selama periode 2020-2022	(3 perusahaan)
Sampel pengamatan	45 perusahaan
Tahun pengamatan	3
Total observasi	135 perusahaan

Sumber: www.idx.co.id dan website perusahaan (data olah)

4.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk memberikan informasi statistik mengenai masing-masing variabel penelitian, antara lain nilai terendah, nilai tertinggi, rata-

rata, dan standar deviasi. Berikut ini adalah perhitungan output statistik deskriptif pada variabel likuiditas, ukuran perusahaan, struktur modal dan kinerja perusahaan

Tabel 4. 1
Statistik Deskriptif

		Struktur Modal	Likuiditas	Ukuran Perusahaan	Kinerja Perusahaan
N	Valid	135	135	135	135
	Missing	0	0	0	0
Mean		.5215	1.3414	28.1093	.0500
Median		.7200	.8900	27.8500	.05938
Std. Deviation		9.02777	1.34807	2.45188	6.66103
Minimum		-90.30	.00	21.91	-10.28
Maximum		41.65	7.86	35.44	71.11

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 25

Dapat diketahui dari tabel 4.1 data statistik dari masing-masing variabel meliputi nilai minimum, nilai maximum, nilai mean, median dan nilai standar deviasi dengan total banyak data 135 pada periode 2020- 2022.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur modal. Dapat diketahui bahwa likuiditas memiliki minimum 0,00, nilai maximum 7,86. Nilai mean sebesar 1,34 lebih kecil daripada standar deviasinya sebesar 1,35, hal ini artinya penyebaran datanya tidak merata dan penyimpangan antara data satu dapat dikatakan tidak baik. Nilai mean 1,34 lebih besar daripada nilai median sebesar 0,89 berarti nilai mean terletak pada bagian kanan kurva distribusi frekuensi, sehingga kurva CR (Current Asset) akan terbentuk miring ke bagian kanan. Hal tersebut menggambarkan bahwa rata-rata sampel likuiditas memiliki nilai yang tinggi.

Variabel Ukuran perusahaan yang diproksikan menggunakan $\ln x$ (Total Asset) memiliki nilai minimum 21,92, nilai maximum 35,44 Nilai mean sebesar 28,1 lebih besar dibandingkan nilai standar deviasinya sebesar 2,45, hal ini artinya penyebaran datanya merata dan penyimpangan anatar data satu dengan lain baik . Nilai mean 28,1 lebih besar daripada nilai median 27,85 berarti nilai mean terletak pada bagian kanan kurva distribusi frekuensi, sehingga kurva ukuran perusahaan akan berbentuk miring ke bagian kanan. Hal tersebut menggambarkan bahwa rata-rata sampel ukuran perusahaan memiliki nilai yang tinggi.

Variabel struktur modal yang diproksikan menggunakan DER memiliki nilai minimum – 90,30, nilai maximum 41,65. Nilai mean sebesar 0,52 lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasinya 9,02, hal ini artinya penyebaran datanya tidak merata dan penyimpangan antara data satu dengan lain tidak baik . Nilai mean 0,52 lebih kecil daripada nilai median 0,72 berarti nilai mean terletak pada bagian kiri kurva distribusi frekuensi, sehingga kurva DER akan berbentuk miring ke bagian kiri. Hal tersebut menggambarkan bahwa rata-rata struktur modal memiliki nilai yang rendah.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan menggunakan NPM memiliki nilai minimum -10,28, nilai minimum 71,11. Nilai mean 0,59 lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasinya 6,66, hal ini artinya penyebaran datanya tidak merata dan penyimpangan antara data satu dengan lain tidak baik. Nilai mean 0,050 lebih besar daripada nilai median 0,5938 berarti nilai mean terletak pada bagian kiri kurva distribusi frekuensi, sehingga kurva NPM akan berbentuk miring ke bagian kiri.

Hal tersebut menggambarkan bahwa rata-rata kinerja perusahaan memiliki nilai yang rendah.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah data berdistribusi mengikuti atau mendekati normal.

Tabel 4. 2
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.04196599
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.059
	Negative	-.031
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 25

Hasil pengolahan data pada table 4.2 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal yang ditunjukkan dengan nilai signifikan uji Komogorov

Smirnov sebesar 0,200 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 ($0,200 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai data berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kesalahan dalam model regresi linier pada suatu periode dengan kesalahan pada periode sebelumnya Hasil pengujian dijelaskan pada table dibawah ini:

1. Uji Autokorelasi Model I

Tabel 4. 3
Uji Autokorelasi Model 1

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.756 ^a	.571	.547	.84390	1.854

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 25

Berdasarkan dari tabel 4.3 diatas nilai DW sebesar 1,854, terletak diantara du dan $(4-du)$ sebesar 1,780 dan 2,222 ($du < DW < 4-du$) sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak ada autokorelasi dalam model regresi yang digunakan.

2. Uji Autokorelasi Model II

Tabel 4. 4
Uji Autokorelasi Struktur Modal II

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.254 ^a	.064	.050	300.89467	2.128

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Likuiditas

b. Dependent Variable: Struktur modal

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 25

Berdasarkan dari pernyataan tabel 4.4 nilai DW sebesar 2.128 , terletak diantara du dan $(4-du)$ sebesar 1,780 dan 2,222 ($du < DW < 4-du$) sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak ada autokorelasi dalam model regresi yang digunakan.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dilakukannya uji heteroskedastisitas adalah sebuah pengujian untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam satu model regresi. Hasil pengujian dijelaskan dibawah ini.

1. Uji Heteroskedastisitas Model I

Tabel 4. 5
Uji Heteroskedastistas Model I

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.091	1.878		.581	.564
	Ukuran Perusahaan	.008	.006	.166	1.200	.235
	Likuiditas	-.041	.568	-.018	-.071	.943
	Struktur Modal	-.190	.171	-.291	-1.111	.271

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25

Berdasarkan pada table 4.6 dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas karena taraf signifikan variabel ukuran perusahaan sebesar 0,235, variabel likuiditas sebesar 0,943, dan variabel struktur modal 0,271. Nilai signifikan yang dimiliki oleh seluruh variabel diatas 5% atau 0,05.

2. Uji Heteroskedastisitas Model II

Tabel 4. 6
Uji Heteroskedastistas Model II

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.461	.295		1.565	.121
	Ukuran Perusahaan	-.092	.061	-.179	-1.513	.134
	Likuiditas	.021	.074	.033	.281	.779

a. Dependent Variable: struktur modal

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 25

Berdasarkan pada tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas karena taraf signifikan variabel ukuran perusahaan sebesar 0,134, dan variabel likuiditas sebesar 0,779. Nilai signifikan yang dimiliki seluruh variabel tersebut diatas 5% atau 0,05.

4.3 Uji Regresi dengan Path Analisis

4.3.1 Model Regresi I

Tabel 4. 7
Model Regresi I

Model		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Beta		
1	(Constant)		19.175	.000
	Ukuran Perusahaan	-.995	-30.276	.000
	Likuiditas	-.609	-9.384	.000
	Struktur Modal	.553	8.811	.000

a. Dependent Variabel : Kinerja Keuangan

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel dapat dirumuskan persamaan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kinerja perusahaan} = -0,609 \text{ likuiditas} - 0,995 \text{ ukuran perusahaan} + 0,553 \text{ struktur modal} + e_1$$

Dapat disimpulkan dari tabel 4.7 tersebut bahwa koefisien regresi likuiditas bernilai -0,609 yang artinya likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, ukuran perusahaan -0,995 yang artinya ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dan struktur modal bernilai 0,55 yang artinya struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

4.3.2 Model Regresi II

Tabel 4. 8
Model Regresi II

Model		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Beta		
1	(Constant)		-7.131	.000
	Likuiditas	1.002	18.736	.000
	Ukuran Perusahaan	-.398	-7.445	.000

a Dependent Variabel: Struktur Modal

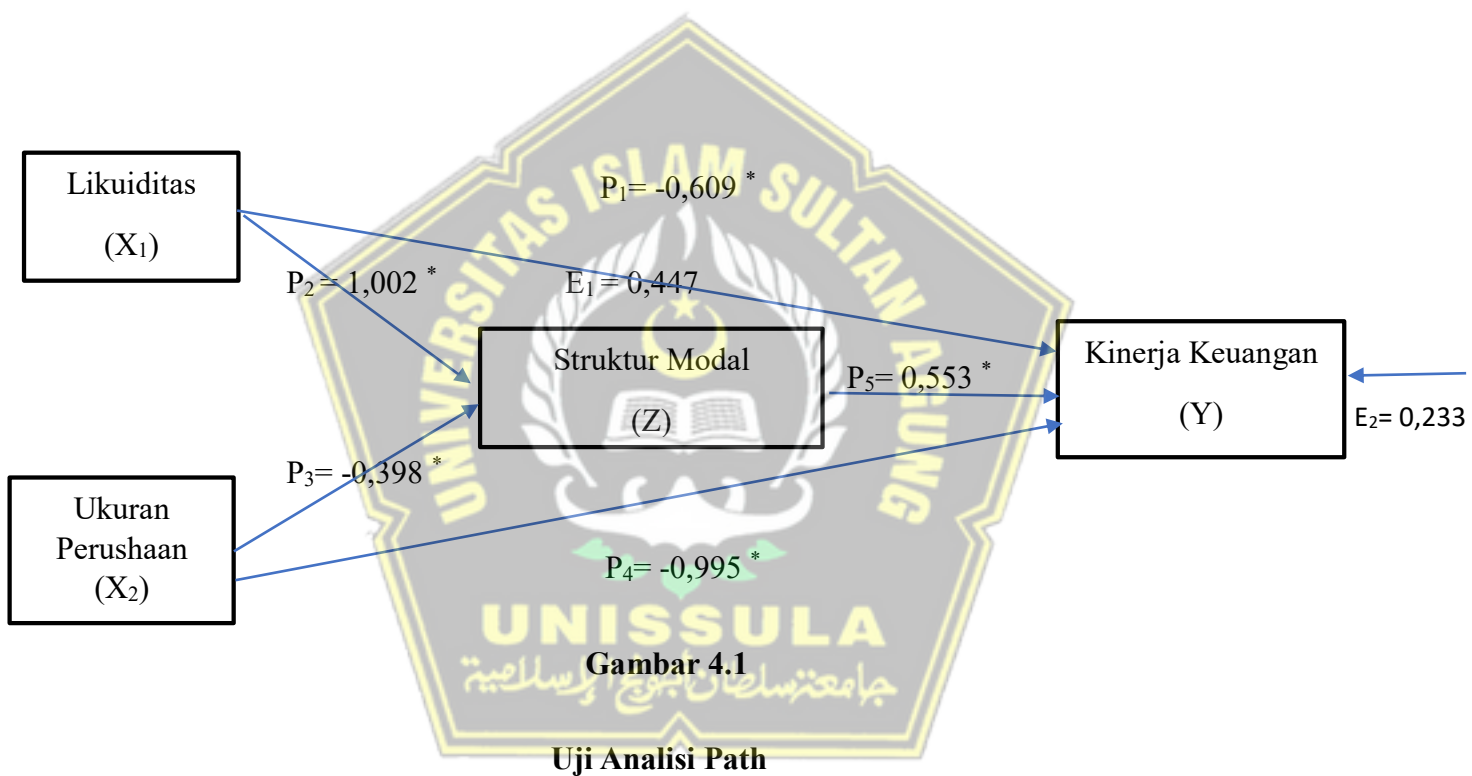
Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dirumuskan persamaan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Struktur modal} = 1,002 \text{ likuiditas} - 0398 \text{ ukuran perusahaan} + e_1$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi likuiditas bernilai 1,002 dan ukuran perusahaan bernilai -0,398. Hal tersebut artinya bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal.

4.3.3 Path Analysis



Keterangan :

*(Bintang) = Tingkat signifikan kurang dari 0,05%

4.3.4. Penjelasan Path Analysis

1. $P_2 (1,002) \times P_5 (0,553) = 0,554$ sedangkan $P_1 (-0,609)$. Berdasarkan perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa struktur modal dapat dijadikan variabel intervening antara likuiditas terhadap kinerja keuangan dikarenakan

$$P_2 \times P_5 > P_1$$

2. $P_3 (-0,0398) \times P_5 (0,553) = -0,22$ sedangkan $P_4 - 0,995$. Berdasarkan perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa struktur modal dapat dijadikan variabel intervening anantara ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan dikarenakan $P_3 \times P_5 > P_4$.

4.4 Uji Goodness Of Fit

4.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi (R^2) dilakukan dengan maksud untuk menilai seberapa baik model mampu menjelaskan pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen yang ditunjukkan dengan nilai Adjusted R Square.

1. Koefisien Determinasi Model I

Tabel 4. 9
Koefisien Determinasi Model I

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.756 ^a	.571	.547	.84390

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 4.9 tersebut diketahui nilai pada Adjusted R Square sebesar 0,547 yang artinya pengaruh likuiditas, struktur modal dan ukuran

Perusahaan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI sebesar 54,7 %. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel, yaitu likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur modal sebesar 54,7 %, sedangkan sisanya 45,3 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

2. Koefisien Determinasi Model II

Tabel 4. 10
Uji Koefisien Determinasi Model II

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.254 ^a	.064	.050	300.89467

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan , Likuiditas_

b. Dependent Variable: Struktur modal

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 4.10 tersebut diketahui nilai pada Adjusted R Square sebesar 0,50 yang artinya pengaruh likuiditas, dan ukuran Perusahaan terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI sebesar 5 %. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel, yaitu likuiditas, dan ukuran perusahaan, sebesar 5%, sedangkan sisanya 95 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

4.4.2 Uji F

Uji statistik menentukan apakah kombinasi variable independen dalam suatu model secara kolektif berdampak pada variable dependen. Kriteria pengambilan keputusan penelitian ini menyatakan bahwa jika H_0 diterima maka variable tersebut tidak berpengaruh, namun jika H_1 diterima maka variable tersebut berpengaruh.

1. Uji F Model I

Tabel 4. 11
Uji Silmutan Model I

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.582	3	1.527	6.533	.001 ^b
	Residual	12.860	55	.234		
	Total	17.443	58			

a. Dependent Variable: kinerja_keuangan

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 25

Dari tabel 4.11 dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas dan struktur modal terhadap kinerja keuangan adalah sebesar $0,001 < 0,05$ dan f hitung $6,533 >$ nilai f table $2,67$. Hal tersebut dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini likuiditas, ukuran Perusahaan dan struktur modal secara silmutan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sehingga hipotesis H_a diterima.

2. Uji F Model II

Tabel 4. 12
Uji Silmutan Model II

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	603.110	2	301.555	3.624	.030 ^b
	Residual	10316.728	124	83.199		
	Total	10919.838	126			

a. Dependent Variable: Struktur Modal

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Likuiditas

Sumber: Hasil pengolahan SPSS Versi 25

Dari tabel 4.12 dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas dan struktur modal terhadap kinerja keuangan adalah sebesar $0,030 < 0,05$ dan f hitung $3,624 >$ nilai f table $2,67$. Hal tersebut dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini likuiditas, dan ukuran Perusahaan secara silmutan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sehingga hipotesis H_a diterima.

4.5. Uji Signifikan Individual (Uji t)

Uji parsial (t) mengukur hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai signifikan uji t dapat dilihat dari masing-masing output regresi yang menggunakan output regresi yang menggunakan aplikasi SPSS dengan signifikan $\alpha = 5\%$

Tabel 4. 13
Uji Statistik Model I

Model		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Beta		
1	(Constant)		19.175	.000
	Ukuran Perusahaan	-.995	-30.276	.000
	Likuiditas	-.609	-9.384	.000
	Struktur Modal	.553	8.811	.000

a. Dependent Variabel : Kinerja Keuangan

Tabel 4. 14
Uji Statistik Model II

Model		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Beta		
1	(Constant)		-7.131	.000
	Likuiditas	1.002	18.736	.000
	Ukuran Perusahaan	-.398	-7.445	.000

a Dependent Variabel: Struktur Modal

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh likuiditas terhadap kinerja perusahaan

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS Versi 25 diketahui pada tabel 4.13 bahwa nilai koefisien -0,609 nilai t sebesar -9,384 dan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 0,05. Sehingga H_a diterima H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara likuiditas yang dproksikan

oleh Current Ratio terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan oleh NPM. Pengaruh negative tersebut diikuti dengan nilai beta coefficient yang berada pada arah negatif. Sehingga hipotesis pertama (H_1) penelitian yaitu likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan **ditolak**. Pengaruh negatif antara variabel likuiditas dan kinerja perusahaan dapat teridentifikasi dari turunya kinerja perusahaan mengikuti kenaikan likuiditas dan sebaliknya

2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 25 diketahui bahwa pada tabel 4.13 nilai koefisien -0,995 nilai t hitung sebesar -30,276 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 0,05. Sehingga H_a diterima H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara ukuran perusahaan yang diproksikan oleh $\ln x$ Total Asset terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan oleh NPM. Pengaruh negatif tersebut diikuti dengan nilai koefisien yang berada pada arah negatif. Sehingga hipotesis pertama (H_2) penelitian yaitu ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan **ditolak**. Pengaruh negatif antara variabel ukuran perusahaan dan kinerja perusahaan dapat teridentifikasi dari turunya kinerja perusahaan mengikuti kenaikan ukuran perusahaan dan sebaliknya

3. Pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS Versi 25 diketahui bahwa pada tabel 4.13 nilai koefisien 0,553, nilai t sebesar 8,811 dan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 0,05. Sehingga H_a diterima H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara struktur modal yang diproksikan oleh

DER terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan oleh NPM. Pengaruh positif tersebut diikuti dengan nilai koefisien yang berada pada arah positif. Sehingga hipotesis pertama (H_2) penelitian yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan **ditolak**. Pengaruh positif antara variabel struktur modal dan kinerja perusahaan dapat teridentifikasi dari naiknya kinerja perusahaan mengikuti kenaikan struktur modal dan sebaliknya.

4. Pengaruh likuiditas terhadap struktur modal

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS Versi 25 diketahui bahwa pada tabel 4.14 nilai koefisien 1,002, nilai t sebesar 18,736 dan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 0,05. Sehingga H_a diterima H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara likuiditas yang diproksikan oleh Current Ratio terhadap struktur modal yang diproksikan oleh DER. Pengaruh positif tersebut diikuti dengan nilai koefisien yang berada pada arah positif. Sehingga hipotesis pertama (H_4) penelitian yaitu likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal **ditolak**. Pengaruh positif antara variabel likuiditas dan kinerja perusahaan dapat teridentifikasi dari naiknya kinerja perusahaan mengikuti kenaikan struktur modal dan sebaliknya.

5. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS Versi 25 diketahui bahwa pada tabel 4.14 nilai koefisien -0,398 nilai t sebesar -7,445 dan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 0,05. Sehingga H_a ditolak H_0 diterima artinya terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara ukuran perusahaan yang diproksikan Ln x Total asset terhadap struktur modal yang diproksikan oleh DER.

Pengaruh negatif tersebut diikuti dengan nilai koefisien yang berada pada arah negatif. Sehingga hipotesis pertama (H_5) penelitian yaitu ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal **diterima**. Pengaruh negatif antara variabel ukuran perusahaan dan struktur modal dapat teridentifikasi dari turunya struktur modal mengikuti kenaikan ukuran perusahaan dan sebaliknya.

4.6 Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Artinya dengan sebuah perusahaan memiliki asset yang besar dapat menyebabkan konflik antara manajer dan pemegang saham, karena adanya kepentingan untuk masing-masing pihak. Hal tersebut dapat menyebabkan menurunnya kinerja keuangan karena kurang adanya pengawasan dari manajer.

Besarnya suatu ukuran perusahaan belum tentu dapat meningkatkan kinerja suatu perusahaan. Karena besarnya ukuran perusahaan tidak sebanding dengan bagaimana perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki dengan maksimal dan optimal. Hal tersebut juga dapat disebabkan karena adanya peningkatan asset yang tidak diimbangi oleh perolehan laba pada perusahaan yang berarti kurangnya efektivitas dalam mengelola asset yang kemudian berdampak pada kinerja perusahaan.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan yang diprosikan oleh $\ln x$ Total asset memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diprosikan oleh NPM. Pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan mengidentifikasi bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin rendah kinerja perusahaan dan sebaliknya. Berdasarkan sampel perusahaan yang telah dikumpulkan terlihat bahwa perusahaan pada periode 2020-2022 rata-rata ukuran perusahaan memiliki asset yang cukup tinggi tetapi memungkinkan adanya konflik antar pemegang saham dan manajer karena kepentingan dari masing-masing pihak. Buruknya pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dapat membuat kinerja perusahaan menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Eka, Lutfiana, dan Hermanto 2021), (Jessica dan Triyani 2022) (Putri 2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sutr), (Suci 2019) dan (Dahlia 2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Artinya ketika suatu perusahaan memiliki likuiditas tinggi akan mengakibatkan kas menganggur. Sehingga juga berdampak kurang baik pada terhadap earning power

yang mana dapat menyebabkan adanya kelebihan modal. Kelebihan tersebut akan dapat menurunkan kesempatan dalam memperoleh keuntungan sehingga dapat berdampak menurunkan kinerja keuangan.

Hal tersebut dapat mempengaruhi rendahnya minat investor untuk menginvestasikan modal yang dimiliki, dikarenakan perusahaan tidak mampu mengelola dengan optimal asset yang menganggur yang bisa menjadi laba bagi perusahaan. Situasi tersebut dapat menjadi citra yang buruk bagi suatu perusahaan karena para investor berfikir bahwasanya perusahaan sedang mengalami financial distress.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan memperlihatkan bahwa likuiditas yang diprosikan oleh Current Ratio memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diprosikan oleh NPM. Pengaruh negatif likuiditas terhadap kinerja perusahaan mengidentifikasi bahwa semakin tinggi likuiditas maka semakin rendah kinerja perusahaan dan sebaliknya. Berdasarkan sampel perusahaan yang telah dikumpulkan terlihat bahwa perusahaan pada periode 2020-2022 mengalami penurunan kinerja keuangan hingga mengalami kerugian, penurunan tersebut dikarenakan likuiditas yang tinggi tetapi tidak diimbangi dalam pengelolaan yang optimal sehingga akan mengakibatkan kerugian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari 2021), (Lestari 2019) dan (Ramdani 2023a) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Namun hasil penelitian ini bertentangan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Asniwati 2020) (Herawati

Prasthiwi 2020) serta penelitian (Fajar Kurniawan 2021) telah meneliti pengaruh likuiditas dan memperoleh hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

3. Pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dapat diartikan jika struktur modal yang tinggi akan menaikkan kinerja keuangan perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan lebih memilih menggunakan dana eksternal untuk mendanai aktivitas operasional. Perusahaan memerlukan dana yang besar untuk mengembangkan usahanya sehingga dapat menaikkan kinerja keuangan yang diakibatkan pengembangan usaha.

Hal tersebut tidak sejalan dengan teori pecking order bahwa perusahaan lebih menggunakan dana internal dibandingkan dana eksternal untuk meminimalkan resiko. Tingginya struktur modal dapat membuat dalam kondisi kebangkrutan jika tidak dapat mengelola dana eksternal dengan optimal sehingga berdampak pada kinerja perusahaan menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Putu Puspita dan Ni Luh Gede 2022) (Retno Wigatih dan Dyarni 2022) serta penelitian (Mandasari 2018) telah meneliti pengaruh struktur modal dan menunjukkan struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Namun penelitian tersebut mengalami perbedaan hasil dengan (Muhammad 2020), (Prastika dan Candradewi

2019) serta penelitian (Deviani dan Sudjarni 2018) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

4. Pengaruh likuiditas terhadap struktur modal

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Artinya perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung menggunakan lebih banyak dana eksternal untuk aktivitas operasi dan lebih sedikit mengandalkan dana internal perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Situasi tersebut mengindikasikan bahwa manajemen condong menggunakan hutang untuk membiayai operasional perusahaan dibandingkan dengan ekuitas. Karena bisa saja dalam asset lancar misalnya banyak penjualan yang dilakukan secara kredit tetapi terdapat kemacetan dalam membayar piutang sehingga asset lancar tidak dapat liquid dengan cepat. Sehingga perusahaan memerlukan dana tambahan untuk bias menjalankan aktivitas perusahaannya

Hasil penelitian yang sudah dilakukan memperlihatkan bahwa likuiditas yang diprosikan oleh Current Ratio memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal yang diprosikan oleh DER. Pengaruh positif likuiditas terhadap struktur modal mengidentifikasi bahwa semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi struktur modal dan sebaliknya. Berdasarkan sampel perusahaan yang telah dikumpulkan terlihat bahwa perusahaan pada periode 2020-2022 rata-rata mengalami kerugian dikarenakan perusahaan lebih memilih untuk hutang dibandingkan menggunakan dana internal, karena buruknya pengelolaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nasar 2019) memperoleh hasil (Sayyid dan Zulfahmi 2021) serta penelitian (Nabayu dkk. 2020) telah meneliti pengaruh likuiditas dan menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal . Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Namun penelitian tersebut mengalami perbedaan hasil dengan (Muhammad 2020), (Prastika dan Candradewi 2019) serta penelitian (Deviani dan Sudjarni 2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

5. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap struktur modal. Dapat diartikan semakin tinggi ukuran suatu perusahaan maka struktur modal akan turun dikarenakan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar, dapat diidentifikasi memiliki asset yang besar sehingga perusahaan akan lebih menggunakan dana internal untuk mendanai dan mengelola aktivitas operasionalnya dan menghindari hutang untuk mengurangi resiko.

Sehingga dengan lebih memilih dana internal untuk mengelola perusahaannya maka akan menurunkan total hutang pada rasio struktur modal. Hasil penelitian ini juga mendukung teori pecking order teori diaman perusahaan lebih memilih untuk mengelola aktivitas operasionalnya dibanding menggunakan dana eksternal guna meminimalisir resiko.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan yang diprosikan oleh $\ln \times \text{Total asset}$ memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal yang diprosikan oleh DER. Pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap struktur modal mengidentifikasi bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin rendah struktur modal dan sebaliknya. Berdasarkan sampel perusahaan yang telah dikumpulkan terlihat bahwa perusahaan pada periode 2020-2022 perusahaan memiliki asset yang tinggi sehingga perusahaan lebih memilih menggunakan dana internalnya untuk meminimalkan resiko.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ni Luh 2020) (Darmawan dkk. 2021) serta penelitian (Rahardian 2022) telah meneliti pengaruh ukuran perusahaan dan menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ni Luh 2020), (Rahardian, 2022) (Darmawan dkk. 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal

6. Pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan dengan struktur modal sebagai variabel intervening

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa struktur modal dapat menjadi variabel likuiditas terhadap kinerja perusahaan. Likuiditas yang tinggi maka struktur modal akan rendah dikarenakan perusahaan lebih memilih menggunakan dana internal untuk menjalankan aktivitas operasi

dan mengembangkan perusahaannya. Sehingga dapat disimpulkan struktur modal dapat memediasi likuiditas terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pengaruh langsung likuiditas terhadap kinerja perusahaan lebih kecil nilainya daripada pengaruh tidak langsung likuiditas melalui struktur modal. Sehingga dapat disimpulkan struktur modal dapat menjadi variabel intervening antara likuiditas dengan kinerja perusahaan.

7. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan struktur modal sebagai variabel intervening

Ukuran perusahaan yang besar artinya perusahaan memiliki kekayaan asset yang besar. Sebagai tanda bahwa perusahaan mampu mengelola aktivitas operasional dengan baik sehingga menghasilkan laba yang besar. Dengan begitu akan mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan, karena perusahaan mampu mendanai aktivitasnya sehingga tidak perlu dana tambahan yaitu hutang. Ukuran perusahaan besar akan dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya sehingga akan menaikkan modal dalam struktur modal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan lebih kecil nilainya daripada pengaruh tidak langsung ukuran perusahaan melalui struktur modal. Sehingga dapat disimpulkan struktur modal dapat menjadi variabel intervening antara ukuran perusahaan dengan kinerja perusahaan.

8. Makna variabel intervening (struktur modal)

Untuk meningkatkan sebuah kinerja keuangan sebuah perusahaan, maka perusahaan harus meningkatkan likuiditas dan ukuran perusahaannya guna menurunkan struktur modal sebuah perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis path bahwa struktur modal berhasil menjadi sebagai variabel intervening antara variabel likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Dimana pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan pengaruh langsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suci 2019) dan (Dahlia 2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ni Luh 2020) (Darmawan dkk. 2021) serta penelitian (Rahardian 2022) telah meneliti pengaruh ukuran perusahaan dan menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Penelitian ini didukung oleh (Muhammad 2020), (Prastika dan Candradewi 2019) serta penelitian (Deviani dan Sudjarni 2018) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan (Muhammad 2020), (Prastika dan Candradewi 2019) serta penelitian (Deviani dan Sudjarni 2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Asniwati 2020) (Herawati Prasthiwi 2020) serta penelitian (Fajar Kurniawan 2021) telah meneliti pengaruh likuiditas dan memperoleh hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

BAB V

PENUTUPAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai berikut ini:

1. Likuiditas (CR) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (NPM). Pengaruh negative antara likuiditas terhadap kinerja perusahaan berarti apabila likuiditas mengalami peningkatan maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan.
2. Ukuran perusahaan ($\ln x$ total) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (NPM). Pengaruh negatif antara ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan berarti apabila ukuran perusahaan mengalami peningkatan maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan.
3. Struktur modal (DER) tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (NPM). Pengaruh positif antara struktur modal terhadap kinerja perusahaan berarti apabila struktur modal mengalami peningkatan maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan.
4. Likuiditas (CR) tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DER). Pengaruh positif antara likuiditas terhadap struktur modal berarti apabila likuiditas mengalami peningkatan maka struktur modal akan mengalami peningkatan.
5. Ukuran perusahaan ($\ln x$ total asset) berpengaruh negative dan signifikan terhadap struktur modal (DER). Pengaruh negatif antara ukuran perusahaan

terhadap struktur modal berarti apabila ukuran perusahaan mengalami peningkatan maka struktur modal akan mengalami penurunan.

6. Pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan dapat dimediasi oleh variabel struktur modal

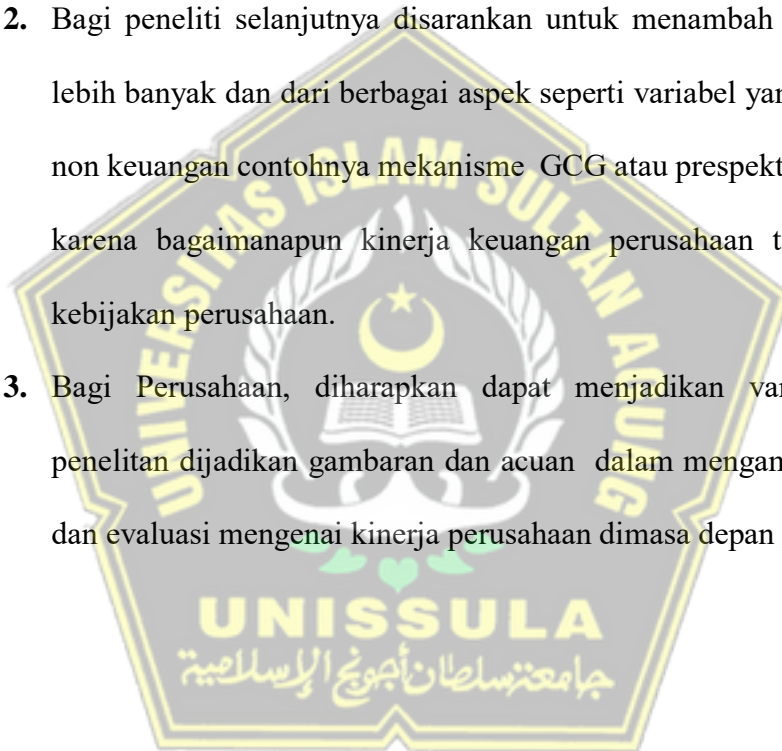
5.2 Keterbatasan

1. Populasi yang telah ditetapkan yaitu perusahaan manufaktur dengan hasil perhitungan hanya sampel 45 perusahaan, sehingga data yang diobservasi kurang dalam menggambarkan keadaan perusahaan manufaktur pada periode 2020 hingga 2022.
2. Untuk likuiditas dan ukuran perusahaan hanya dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap struktur modal sebesar 5%. Sedangkan sisanya yaitu 95% dipengaruhi oleh factor lain. Untuk itu perlu menggunakan variabel lain untuk mempengaruhi struktur modal di luar model ini,
3. Untuk likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur modal hanya dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan sebesar 54,7%. Sedangkan sisanya yaitu 45,3 % dipengaruhi oleh factor lain. Untuk itu perlu menggunakan variabel lain untuk mempengaruhi kinerja keuangan di luar model ini.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dibuat maka saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Investor, dapat menjadikan variabel- variabel penelitian ini yaitu likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur modal untuk dijadikan bahan pertimbangan dan acuan dalam menginvestasikan modal yang dimiliki pada perusahaan manufaktur.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel yang lebih banyak dan dari berbagai aspek seperti variabel yang berasal dari non keuangan contohnya mekanisme GCG atau prespektif manajemen karena bagaimanapun kinerja keuangan perusahaan terkait dengan kebijakan perusahaan.
3. Bagi Perusahaan, diharapkan dapat menjadikan variabel-variabel penelitian dijadikan gambaran dan acuan dalam mengambil keputusan dan evaluasi mengenai kinerja perusahaan dimasa depan perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, A. 2019. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Suwitho Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya*. **Jurnal Ekonomi & Bisnis**, 5 (6)
- Agustin, Lidya. 2021. “Pengaruh Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur (Studi Pada Subsektor Pulp Dan Paper Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2020. **JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)**”
- Asniwati. 2020. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt. Midi Utama Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. **Jurnal Akpem** Vol. 8.
- Bagus Made Dwija Bhawa, Ida, Dan Made S. Rusmala Dewi. 2018. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi.” **Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)** 4(7):1949–66.
- Dahlia Perusahaan, Cindhy, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja. T.T. *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran*. **Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi (JUMIA)**. Vol.1 No.1 Januari 2023
- Darmawan, Akhmad, Raras Noor Sandra, Fatmah Bagis, Dan Dwi Vina Rahmawati. 2021. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal.” *Akuisasi | Jurnal Akuntansi Online* 17(02):93–106.
- Devi, Anggriyani. 2018. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”. **Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan**. 5(1), 360-372
- Deviani, Made Yunitri, Dan Luh Komang Sudjarni. 2018. “Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan Di Bei.” **E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana** 7(3):1222. Doi: 10.24843/Ejmunud.2018.V7.I03.P04.
- Eka, Diah, Septi Lutfiana, Dan Suwardi Bambang Hermanto. 2021. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan*.

- Fajar Kurniawan. 2021. *Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Wahyu Mandiri Kota Palopo*. **Jurnal Akuntansi Dan Keuangan**, 7(1), 59-78.
- Herawati Prasthiwi. 2020. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Sektor Healthcare Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)*. **Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara**. 1 (1)
- Ika Ramadani. 2019. "Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Leverage Sebagai Variable Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei (Tahun 2019)." **Jurnal Eksplorasi Akuntansi**, Vol 2 No 4, 3828
- Irwan, Putra. 2018. *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Keluarga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. **Jurnal Ilmiah Bidang Keuangan Negara dan Kebijakan Politik** (Vol 1)
- Ishak, Adeline. 2022. "Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Pemerintah Terhadap Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019." **Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam** 6(01)
- Jessica, Jane, Dan Yustina Triyani. 2022. "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas , Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan." **Jurnal Akuntansi** 11(2):138–48. Doi: 10.46806/Ja.V11i2.891.
- Kinasih, Cesira Desti, Firda Uswatun Nisa, Helsa Fikriyah, Dan Sarah Azzahra. 2021. *Point Analisis Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pt Garuda Indonesia Di Masa Pandemi*. **E-Jurnal Manajemen Unud** Vol 6 No.4
- Komara, Achmad, Sri Hartoyo, Dan Trias Andati. 2018. *Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. **E-Jurnal Akuntansi** Vol. 20.
- Kristianti, Ika Puspita, Sekolah Tinggi, **Ilmu Ekonomi, Dan Ykpn Yogyakarta**. 2018. "Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." Doi: 10.29230/Ad.V2i1.2222.
- Lestari, Puteri Dwi. 2019. *Pengaruh Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sapari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya*.
- Lestari, Puteri Dwi. 2021. *Pengaruh Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sapari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya*.

- Lisdawati, Angga. 20196. “Pengaruh Rasio Leverage Dan Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Wijaya Karya (Persero), Tbk. Periode 2008-2018.” **Jurnal Akuntansi Dan Keuangan** Vol 6.
- Mandasari, Riska. 2018. *Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)*. **Jurnal Online Insan Akuntansi**, 7 (1)
- Meiyana, Aida. 2019. “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening.” **Jurnal Nominal** 8(1):1–18.
- Muhammad. 2020. “Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal.” **Forum Ekonomi** 22(1):49–54.
- Nabayu, Yona Putri, Novelia Marbun, Hannitra Fitria, Ginting ;. Novi, Adriyani Sebayang, Tetty Tiurma, Dan Uli Sipahutar. 2020. *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017*. **Jurnal Explorasi Akuntansi** Vol. 15.
- Nainggolan, Yohanna Thresia, Dan Erick Karunia. 2022. “Leverage Corporate Governance Dan Profitabilitas Sebagai Determinan Earnings Management.” **Jurnal Akuntansi Dan Bisnis** Doi: 10.29264/Jakt.V19i2.10752.
- Nasar, Padhil. 2019. *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Textile Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014- 2019*. **Bisma: Jurnal Manajemen**, 5(2)
- Ni Luh, Ayu. 2020. “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property Dan Real Estate.” **E- Proceeding Of Management**: Vol 4, No: 3
- Ni Putu Dan Gede Putu. 2021. “Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Di Bei.” **E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana** 32(5), 1301-1316
- Nurasifah. 2019. *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. **Manajemen Dan Akuntansi**, 2(1) 26-36
- Panji Elaga, M., Wahyu S. Agung Dandi, Dan Dan M. Krisna Agung P. 2018. “Sriwijaya International **Journal Of Dynamic Economics And Business** Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.” *Sijdeb* 2(4):1–11.

- Permatasari Anthonie, Dewi, Joy E. Tulung, Hizkia Hd Tasik, **Jurusan Manajemen, Dan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**. 2018. “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.” 6(2):610–19.
- Prastika, Ni Putu Yulinda, Dan Made Reina Candradewi. 2019. “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan Di Bei.” *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 8(7):4444. Doi: 10.24843/Ejmunud.2019.V08.I07.P16.
- Putri, Mirawati Sofiani, Nurul Huda, Program Studi, **Manajemen Keuangan, Sekolah Tinggi, Dan Ilmu Ekonomi Bima**. 2022. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Resiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia.” 3(1). Doi: 10.46306/Rev.V3i1.
- Putri, Walan. 2020. “Pengaruh Good Corporate Governanance, Ukuran Perusahaan Dan Levergae Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.” *MDP Student Conference (MSC) 202,2*
- Putu Puspita, Dan Ni Luh Gede. 2022. “Pengaruh Biaya Operasional, Pinjaman Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Pt. Usada Pak Oles).” *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB)*, 3(1), 67-76
- Rahardian, Ika, Dan Komputerisasi Akuntansi. 2022. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal.” *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 15(2):415–27.
- Ramdani, Deni. 2023a. “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2021.” *Jurnal Emba* 2(1).
- Ramdani, Deni. 2023b. “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2021.” *Jurnal Emba* 2(1).
- Retno Wigatih, Dan Dyarni. 2022. “Pengaruh Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Teknologi Periode 2019 – 2021).” *AFRE (Accounting And Financial Review)*
- Ritonga, Syarifah Aini, Ihsan Effendi, Dan Ahmad Prayudi. 2021a. “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Consumer Goods Di

- Bei.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (Jimbi)* 2(2):86–95. Doi: 10.31289/Jimbi.V2i1.383.
- Ritonga, Syarifah Aini, Ihsan Effendi, Dan Ahmad Prayudi. 2021b. “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Consumer Goods Di Bei.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (Jimbi)* 2(2):86–95. Doi: 10.31289/Jimbi.V2i1.383.
- Ritonga, Syarifah Aini, Ihsan Effendi, Dan Ahmad Prayudi. 2021c. “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Consumer Goods Di Bei.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (Jimbi)* 2(2):86–95. Doi: 10.31289/Jimbi.V2i1.383.
- Rizki Anindita, Nurul, Yefta Andi, Kus Noegroho, **Fakultas Ekonomika, Dan Bisnis, Dan Kristen Satya Wacana**. 2021. “Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2019.”
- Sayyid Dan Zulfahmi. 2021. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal.”. **Jurnal Akuntansi Dan Bisnis** Vol 2, No 3
- Suci, Azzahra. 2019. “Pengaruh Firm Size Dan Leverage Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan.”. **Jurnal Akuntansi: Pendidikan Akuntansi** Vol 1
- Sutra, Sparta. 2019. “Analisis Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Industri Consumer Good Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.” **Jurnal Pendidikan Akuntansi** 2(2): 11-15
- Zulna, Ervina Inayah, Jurusan Akuntansi, Dan Politeknik Negeri Bandung. 2022. “Analisis Rasio Perputaran Piutang Dan Periode Rata-Rata Pengumpulan Piutang Sebagai Dasar Penilaian Efektivitas Kebijakan Kredit Pt. Isam Ira Novianty.” *Indonesian Accounting Literacy Journal* 02(02):460–67.